

**Analisis Profitabilitas dan *Maqashid Syariah Index* (MSI) Terhadap
Financial Sustainability Ratio (FSR) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia
Tahun 2012-2020**

Tesis

**Diajukan Kepada Program Pasca Sarjana
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Ekonomi (M.E)**

Oleh

RIEKA NAZILATUR ROHMAH

NPM : 1860102028



**PROGRAM PASCA SARJANA (PPs)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H / 2021 M**

**ANALISIS PROFITABILITAS *DAN MAQASHID SYARIAH INDEX (MSI)*
TERHADAP *FINANCIAL SUSTAINABILITY RATIO (FSR)* PADA BANK
UMUM SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2012-2020**

Tesis

**Diajukan Kepada Program Pasca Sarjana
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelara Magister Ekonomi (M.E)**



Pembimbing 1: Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofur Noor, M.S.I.

Pembimbing 2: Dr. Erike Anggraini, M.E.Sy.

**PROGRAM PASCA SARJANA (PPs)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H / 2021 M**

PERNYATAAN ORISINIL

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rifka Nazilatur Rohmah

NPM : 1860102028

Judul Tesis : **Analisis Profitabilitas Dan Maqashid Syariah Index (MSI) Terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2012-2020**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan Tesis ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sebetulnya menjadi tanggung jawab saya dan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Bandar Lampung, 16-Okt-2021

Yang membuat pernyataan,



Rifka Nazilatur Rohmah

1860102028

ABSTRAK

Bank Umum Syariah didirikan sebagai alat untuk mewujudkan pembangunan nasional, sehingga Bank Umum Syariah didirikan bukan hanya untuk sesaat saja melainkan *going to concern* agar tetap *sustainable*. Bank Umum Syariah menjaga kelangsungan usahanya dengan meningkatkan kinerjanya untuk menjaga kepercayaan masyarakat agar tidak terjadi litigimasi gap. Profitabilitas yang meningkat pada tahun 2012-2020 tidak diimbangi dengan peningkatan *Financial Sustainability Ratio*. Pengukuran kinerja keuangan melalui cara konvensional yang melihat dari sudut pandang financial membuat Bank Umum Syariah jauh tertinggal dibandingkan bank konvensional. Padahal terdapat faktor-faktor nonfinancial yang memiliki dampak positif terhadap kinerja financial jangka panjang. *Maqoshid Syariah Indeks* adalah Indeks yang mengukur kinerja sesuai dengan prinsip syariah dan tujuan bank syariah yaitu masalah. Berdasarkan hal tersebut peneliti melakukan penelitian mengenai pengaruh profitabilitas terhadap *Financial Sustainability Ratio*, pengaruh *Maqoshid Syariah Indeks* terhadap *Financial Sustainability Ratio*, serta pengaruh Profitabilitas dan *Maqoshid Syariah Indeks* terhadap *Financial Sustainability Ratio* pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2012-2020.

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer dari laporan keuangan 9 Bank Umum Syariah tahun 2012-2020 yang telah disampel melalui *purposif sampling*.

Penelitian ini menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *Financial Sustainability Ratio* pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2012-2020. Hal serupa juga terjadi pada *Maqoshid Syariah Indeks* yang mempengaruhi *Financial Sustainability Ratio* pada Bank Umum Syariah tahun 2012-2020, kedua variabel yaitu profitabilitas dan *Maqoshid Syariah Indeks* secara bersama-sama mempengaruhi *Financial Sustainability Ratio* pada Bank Umum Syariah tahun 2012-2020 sebesar 9,2%.

Kata Kunci: Profitabilitas, *Maqoshid Syariah Indeks* *Financial Sustainability Ratio*



**KEMENTERIAN AGAMA
PROGRAM PASCA SARJANA (PPs)**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

Alamat: Jl. Zainal Abidin Pagar Alam, Labuhan Ratu Kedaton Bandar Lampung (35142) Telp (0721)787392

PESETUJUAN PEMBIMBING

Judul Tesis : **Analisis Profitabilitas dan *Maqashid Syariah Index* (MSI) Terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2012-2020**

Nama : Rifka Nazilatur Rohmah

NPM : 1860102028

Program Studi : Ekonomi Syariah

Konsentrasi : Lembaga Keuangan Syariah

Telah disetujui untuk diajukan dalam ujian tertutup pada Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, 6 Januari 2020

Menyetujui

Pembimbing I,

Pembimbing II

Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofur Noor, M.S.I.
NIP. 19800812003121001

Dr. Erike Anggraini, M.E.Sy.
NIP. 198208082011012009

Mengetahui,

Ketua Program Studi Ekonomi Syariah

Prof. Dr. Tulus Suryanto, S.E., M.M., Akt., CA
NIP. 197009262008011008



**KEMENTERIAN AGAMA
PROGRAM PASCA SARJANA (PPs)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

Alamat: Jl. Zainal Abidin Pagar Alam, Labuhan Ratu Kedaton Bandar Lampung (35142) Telp (0721)787392

PESETUJUAN PEMBIMBING

**Judul Tesis : Analisis Profitabilitas dan *Maqashid Syariah Index* (MSI)
Terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR) Pada Bank
Umum Syariah di Indonesia Tahun 2012-2020**

Nama : Rifka Nazilatur Rohmah

NPM : 1860102028

Program Studi : Ekonomi Syariah

Konsentrasi : Lembaga Keuangan Syariah

**Telah disetujui untuk diajukan dalam ujian terbuka pada Program Pasca Sarjana
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.**

Bandar Lampung, 29 September 2021

Menyetujui

Pembimbing I,

Pembimbing II

**Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofur Noor, M.S.I.
NIP. 19800812003121001**

**Dr. Erike Anggraini, M.E.Sy.
NIP. 198208082011012009**

Mengetahui,

Ketua Program Studi Ekonomi Syariah

**Prof. Dr. Tulus Suryanto, S.E., M.M., Akt., CA
NIP. 197009262008011008**



**KEMENTERIAN AGAMA
PROGRAM PASCA SARJANA (PPs)**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

Alamat: Jl. Zainal Abidin Pagar Alam, Labuhan Ratu Kedaton Bandar Lampung (35142) Telp (0721) 787392

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Tesis yang berjudul **“Analisis Profitabilitas dan *Maqashid Syariah Index* (MSI) Terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2012-2020”** ditulis oleh: **Rifka Nazilatur Rohmah, NPM. 1860102028** dan telah diujikan dalam ujian tertutup pada:

Hari/Tangga : Rabu, 4 Februari 2020

Waktu : 10:00 – 12:00 WIB

Ruangan : Daring PPs UIN Raden Intan

dan disetujui untuk diajukan dalam ujian terbuka pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Prof. Dr. Idham Kholid, M. Ag (.....)

Penguji I : Prof. Dr. Tulus Suryanto, S.E., M.M., Akt., CA (.....)

Penguji II : Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofur Noor, M.S.I (.....)

Penguji III : Dr. Erike Anggraeni, S.E., M.E.Sy (.....)

Sekretaris : Mardhiyah Hayati, S.P., M.S.I (.....)



**KEMENTERIAN AGAMA
PROGRAM PASCA SARJANA (PPs)**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

Alamat: Jl. Zainal Abidin Pagar Alam, Labuhan Ratu Kedaton Bandar Lampung (35142) Telp (0721) 787392

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Tesis yang berjudul **“Analisis Profitabilitas dan *Maqashid Syariah Index* (MSI) Terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2012-2020”** ditulis oleh: **Rifka Nazilatur Rohmah, NPM. 1860102028**, telah diujikan dalam ujian terbuka Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri RadenIntan Lampung pada tanggal 19 November 2021.

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Prof. Dr. Idham Kholid, M. Ag (.....)

Penguji I : Prof. Dr. Tulus Suryanto, S.E., M.M., Akt. CA (.....)

Penguji II : Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofur Noor, M.S.I (.....)

Penguji III : Dr. Erike Anggraeni, S.E., M.E.Sy (.....)

Sekretaris : Mardhiyah Hayati, S.P., M.S.I (.....)

Mengetahui

Direktur Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung

Prof. Dr. H. Idham Khalid, M.Ag

NIP: 196010201988031005

MOTTO:

Jika kamu berbuat baik, sebetulnya kabaikan itu Untuk dirimu, Dan jika kamu berbuat jahat, berarti kama telah berbuat jahat atas dirima pula"
(Q.S. Al-Israa: 7)



PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayahNya yang telah memberikan kekuatan, kesehatan dan kesabaran untuk penulis dalam mengerjakan tesis ini. Tesis ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tuaku, Ayahanda Ahmad Sholikhin dan Ibunda Sri Astati tercinta yang senantiasa memberikan doa, pengorbanan, kasih sayang, semangat, motivasi serta inspirasi kepadaku.
2. Suamiku, Mas Sapuan Hadi tersayang yang senantiasa memberikan doa, semangat, motivasi kepadaku.
3. Adik Ahmad Abdul Azis dan keluargaku yang selalu memberikan dukungan dan canda tawa yang mengiasi hidupku saat senang maupun susah.
4. Almamater tercinta yang telah mendidik ku menjadi lebih baik yang mampu berfikir untuk lebih maju.
5. Sahabat seperjuangan Ekonomi Syariah khususnya angkatan 2018 Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung yang selalu mendukung dan menjadi inspirasi bagi penulis untuk dapat bersemangat dalam kegiatan perkuliahan khususnya dalam penulisan tesis ini.

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di sebuah desa Sridadi, Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah, Lampung pada tanggal 23 Januari 1996, anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Ahmad Solikhin dan Ibu Sri Astaty.

Riwayat Pendidikan yang pernah ditempuh oleh penulis adalah:

1. Taman Kanak-Kanak *Aisyiyah* Bustanul Atfal Sridadi, Kecamatan Kalirejo, Kabupaten Lampung Tengah, Lampung lulus pada tahun 2002;
2. Sekolah Dasar Negeri 2 Sridadi, Kecamatan Kalirejo, Kabupaten Lampung Tengah, Lampung lulus pada tahun 2008;
3. Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kalirejo, Kecamatan Kalirejo, Kabupaten Lampung Tengah, Lampung lulus pada tahun 2011;
4. Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kalirejo, Kecamatan Kalirejo, Kabupaten Lampung Tengah, Lampung lulus pada tahun 2014;
5. Pendidikan Strata 1 (S1) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung. Tamat dan berijazah pada tahun 2018.

Dengan mengucapkan Alhamdulillah dan puji syukur atas kehadiran Allah SWT selanjutnya pada tahun 2018 penulis melanjutkan ke Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung mengambil jurusan Ekonomi Syariah.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya, sehingga sampai saat ini penulis diberikan hidayah, rahmat, kesehatan, serta karunia-Nya dalam menyelesaikan tesis yang berjudul: **Analisis Profitabilitas Dan Maqashid Syariah Index (MSI) Terhadap Financial Sustainability Ratio (FSR) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2012-2020.**

Shalawat beserta salam penulis sanjungkan kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW beserta para sahabat dan pengikutnya. Tesis ini di tulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Strata 2 (S2) Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Syariah UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Magister Ekonomi Syariah (M.E).

Dalam menulis tesis ini penulis sadar tidak dapat berjalan sendiri sehingga dari berbagai pihak yang menuntun penulis dan memberikan motivasi untuk itu mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Moh. Mukri, M. Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung beserta jajarannya;
2. Bapak Prof. Dr. Idham Kholid, M. Ag selaku Direktur Program Pascasarjana (PPs) UIN Raden Intan Lampung yang beserta jajarannya;
3. Bapak Prof. Dr. Tulus Suryanto S.E., MM., Akt.,CA selaku Ketua dan Ibu Mardhiyah Hayati, S. P., M. S. I selaku Sekretaris Prodi Ekonomi Syariah

beserta jajarannya yang membantu mahasiswa dalam menyelesaikan setiap masalah seputar kegiatan perkuliahan;

4. Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofur Noor, M.S.I selaku Pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu dalam membimbing, mengarahkan, dan memotivasi penulis hingga tesis ini selesai;
5. Dr. Erike Anggraeni, S.E., M.E.Sy selaku Pembimbing II juga banyak meluangkan waktu dalam membimbing, mengarahkan, dan memotivasi penulis hingga tesis ini selesai;
6. Bapak dan Ibu dosen serta civitas akademika Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung Fakultas Syariah Jurusan Ekonomi Syariah;
7. Seluruh sahabat magister Ekonomi Syari'ah angkatan 2018 khususnya Magister Ekonomi Syari'ah kelas B seperjuangan yang selalu memberikan bantuan, motivasi dan dukungan selama perkuliahan hingga proses tesis ini selesai; dan
8. Semua pihak yang membantu memberikan motivasi terutama teman-teman seperjuangan tahun angkatan 2018 Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung.

Kepada semua pihak tersebut penulis ucapkan terimakasih, semoga amal baiknya mendapat balasan dari Allah SWT, Amin. Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kata sempurna, hal itu tidak lain karena keterbatasan kemampuan, waktu, dan dana yang dimiliki. Untuk kiranya para pembaca dapat memberikan saran yang membangun guna melengkapi tesis ini. Semoga tesis ini

dapat bermanfaat bagi pembaca atau peneliti berikutnya untuk perkembangan keilmuan khususnya ilmu dibidang ekonomi Islam.

Bandar Lampung, 15-Oktober-2021

Rifka Nazilatur Rohmah

NPM: 1860102028



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN ORISINIL	iii
ABSTRAK	iv
PERSETUJUAN UJIAN TERTUTUP.....	v
PERSETUJUAN UJIAN TERBUKA	vi
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	vii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN.....	x
RIWAYAT HIDUP	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Alasan Memilih Judul	18
C. Rumusan Masalah	19
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	20
1. Tujuan Penelitian.....	20
2. Manfaat Hasil Penelitian	20
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. <i>Theory Balanced Scorecard</i>	22
B. <i>Theory Of The Firm</i>	25
C. <i>Agency Theory</i>	27
D. Teori Kepatuhan.....	29
E. <i>Sustainability</i>	31
3. Pengertian <i>Sustainability</i>	31
4. <i>Financial Sustainability Ratio</i> (FSR)	32
E. Maqashid Syariah	34
1. Pengertian Maqashid Syariah.....	37
2. Kerangka Maqashid Syariah	40

3. <i>Maqosid Syariah Index</i> (MSI)	45
F. Kinerja Keuangan.....	51
1. Pengertian Kinerja Keuangan.....	51
2. Rasio Keuangan Bank	57
3. Profitabilitas	61
G. Bank Syariah	64
H. Penelitian Terdahulu	67
I. Kerangka Pemikiran	71
J. Hipopenelitian.	72

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Sifat Penelitian.	78
B. Sumber Data.....	78
C. Populasi dan Sampel	79
1. Populasi	79
2. Sampel.....	79
D. Teknik Pengumpulan Data.....	80
1. Dokumentasi.....	80
2. Kepustakaan	80
E. Variable Penelitian Dan Definisi Operasional Variable	81
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	81
1. Data Panel	90
2. Koefisien Determinasi R^2	93
3. Uji Hipotesis	94

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. <i>Sustainebel</i> Bank Umum Syariah.....	96
B. Hasil Penelitian	97
1. Analisis Deskriptif	97
2. Data Panel	99
3. Koefisien Determinasi.....	105
4. Uji F	106
5. Uji t	107
C. Pembahasan	108

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.	124
B. Manfaat dan Saran.....	125

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Indikator Utama Perbankan Syariah	4
Tabel 1.2 Perkembangan Bank Umum Syariah di Indonesia	5
Tabel 1.3 Perkembangan ROA, FSR dan NPF ank Umum Syariah	7
Tabel 2.1 Konsep, Dimensi Dan Elemen Maqoshid Index	50
Tabel 3.1 Sampel Penelitian.....	79
Tabel 3.2 Konsep, Dimensi Dan Elemen Maqoshid Index	88
Tabel 3.3 Definifi Oprasional Variabel.....	89
Tabel 4.1 Perkembangan Bank Umum Syariah	95
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif	96
Tabel 4.3 Estimasi <i>Comomon Effect</i>	98
Tabel 4.4 Estimasi <i>Fixed Effect</i>	99
Tabel 4.5 Estimasi <i>Random Effect</i>	100
Tabel 4.6 Uji <i>Chow</i>	102
Tabel 4.7 Uji <i>Hausmant</i>	103
Tabel 4.8 Hasil Estimasi Regresi Data Panel dengan Model <i>Random Effect</i>	103

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	71
------------------------------------	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

*Worldometers*¹ 2019 menyatakan Indonesia adalah negara keempat jumlah penduduknya terbanyak di dunia dengan jumlah penduduk 269 juta jiwa. Sebanyak 222 juta jiwa memeluk agama Islam, sehingga Indonesia dinobatkan sebagai negara terbesar penduduk muslimnya di dunia. Hal tersebut menunjukkan bahwa seharusnya Indonesia menjadi pelopor dalam pengembangan dibidang syariah. Adanya lembaga keuangan termasuk bank sangat diperlukan untuk mengembangkan pembangunan nasional.² Perbankan berbasis islam diakui sebagai bagian dari upaya dalam tujuan tersebut³ dengan melaksanakan fungsi intermediasi keuangan dan menjaga stabilitas keuangan nasional.⁴ Kebutuhan akan dunia perbankan dalam suatu negara maka bank dinilai sebagai suatu usaha yang bukan hanya untuk kepentingan sesaat saja melainkan merupakan suatu usaha yang dapat melangsukan suatu usahanya (*going concern*),⁵ agar tetap *sustained*.⁶

¹ www.worldometers.info

² Jamal Wiwoho, "Peran Lembaga Keuangan Bank Dan Lembaga Keuangan Bukan Bank Dalam Memberikan Distribusi Keadilan Bagi Masyarakat", *Jamal Wiwoho*, Vol. 43, No. 1 (Januari 2014), h. 88.

³ Abdul Ghofur Ansori, *Perbankan Syariah di Indonesia*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2009), h. 7.

⁴ Yuli Andriansyah, "Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia Dan Kontribusinya Bagi Pembangunan Nasional", *La-Riba*, Vol. 3, No. 2 (Desember 2009), h. 195.

⁵ Kurnia Octha Saputri, "Kinerja Keuangan Terhadap Kemampuan Berkelanjutan Perusahaan", *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, Vol. 11, No. 1 (April 2019), h. 25.

⁶ Januar Santoso, Khairunnisa, Dedik Nur Triyanto, "Influence Of Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan And Loan to Deposit Ratio Towards Financial Sustainability Ratio (Study In Public And Private Bank That Listed On Indonesia Stock Exchange On 2011-2015)" *E-Proceeding Of Management* , Vol. 4, No. 3 (Desember 2017), h. 2770.

Perbankan harus terus berusaha menunjukkan bahwa aktivitas yang dilakukan selaras dengan norma yang ada dalam masyarakat dan lingkungan agar diterima oleh pihak eksternal sebagai suatu yang sah.⁷ Aktivitas yang dilakukan perbankan harus menunjukkan kinerja dengan berbasis lingkungan.⁸ Perbankan juga harus membuat *Sustainability Report* yang berisi informasi tentang kinerja keuangan maupun non keuangan, mencakup informasi aktivitas sosial lingkungan yang mampu membuat kemungkinan perbankan tumbuh secara berkesinambungan atau *sustainable performance*.⁹ Hal tersebut untuk menghindari *legitimacy gap* yaitu ketidakselarasan antara sistem nilai perusahaan dan sistem nilai masyarakat yang dapat mengancam kelangsungan hidup perbankan. Dengan cara memonitor kedua nilai tersebut serta mengidentifikasi hal-hal dapat menyebabkan sebut *gap* tersebut.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada 5 Desember 2014 meluncurkan Roadmap Keuangan Berkelanjutan.¹⁰ Misi *Sustainable Finance* yaitu seperti mengubah paradigma dalam pembangunan nasional dari *Greedy Economy* menjadi *Green Economy*. Konsep *Green Economy* merupakan konsep yang banyak memiliki *value*.¹¹ *Sustainable finance* merupakan dukungan menyeluruh dari industri jasa keuangan untuk pertumbuhan berkelanjutan

⁷C. Deegan, *Financial Accounting Theory*, McGraw-Hill Book Company, Sydney, 2004

⁸Anis Chariri, dan Imam Ghozali, *Teori Akuntansi*, (Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2007), h. 25

⁹J. Elkington, *Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line of 21st Century Business*. (Capstone: Oxford, 1997), h. 43

¹⁰www.ojk.co.id

¹¹Azwar Iskandar, "Green Economy Indonesia Dalam Perspektif Maqashid Syariah", *Jurnal Ekonomi, Keuangan, dan Perbankan Syariah*, Vol. 3, No. 2 (Oktober 2019), h. 90.

yang dihasilkan dari keselarasan antara kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup.¹² Menindaklanjuti Roadmap keuangan berkelanjutan tersebut OJK mengeluarkan Surat Edaran No.51/POJK.03/2017 tentang Pinarapan Keuangan Berkelanjutan. Di kawasan Asia sendiri pada awal tahun 2019 dibentuk *Asia Sustainable Finance Initiative* (ASEFI). Perusahaan berharap akan terus-menerus eksis dengan mempublikasikan *Sustainability Ratio* yang merepresentasikan tanggung jawab lingkungan dan sosial perusahaan dan berusaha untuk memperoleh legitimasi melalui pengungkapan.¹³

Rasio kemampuan berkelanjutan dibagi menjadi dua yaitu, kemampuan operasional berkelanjutan (*operating sustainability*), dan kemampuan keuangan berkelanjutan (*financial sustainability*).¹⁴ *Financial sustainability* merupakan kapasitas untuk menutupi semua biaya menggunakan pendapatan dan menghasilkan margin untuk membiayai pertumbuhannya.¹⁵ *Financial Sustainability Ratio* (FSR) dapat dijadikan rasio penentu karena dapat mengukur kemampuan berkelanjutan keuangan

¹²Salis Musta Ani dan Hotman Fredy, "Mekanisme Governance Dan Pengungkapan Sustainable Finance: Untuk Melihat Tingkat Kesiapan Penerapan Sustainable Finance Pada Perusahaan Jasa Keuangan Terdaftar Di BEI", *Jurnal Akuntansi*, Vol. 21, No. 03 (September 2017), h. 438.

¹³Khaula Luthfia, "Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal Dan *Corporate Governance* Terhadap Publikasi *Sustainability Report* (Studi Empiris Perusahaan-Perusahaan Yang Listed (*Go-Public*) Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2007-2010)", h. 25.

¹⁴M. Iqbal Notoatmojo dan Anita Rahmawaty, "Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi *Financial Sustainability Ratio* Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2010-2014", *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 4, No. 1 (Juni 2016), h. 22.

¹⁵Ayayi, Ayi Gavriel dan Maty Sene. "What Drives Microfinance Institution's Financial Sustainability." *Journal of Developing Areas*, Vol. 44, No. 1 (2010), h. 303.

dimasa yang akan datang,¹⁶ dimana total pendapatan harus lebih besar dari total biaya yang dikeluarkan, sehingga perusahaan dikatakan memiliki kinerja baik.¹⁷ Berdasarkan *The Consultative Group to Assist the Poor* (CGAP) dinaungi oleh *World Bank*, standar nilai untuk FSR adalah diatas 100%.

Tabel 1.1

Indikator Utama Perbankan Syariah

Industri Perbankan	Jumlah Institusi	Aset*
Bank Umum Syariah	14	397,07
Unit Usaha Syariah	20	196,88
Bank Pembiayaan Rakyat Syariah	163	14,95
TOTAL	197	608,90

Sumber: OJK data diolah (* dalam triliun rupiah)

Berdasarkan data OJK pada tahun 2020 perbankan syariah yang memiliki peran terhadap pembangunan nasional memiliki total aset keuangan syariah Indonesia (tidak termasuk saham syariah) mencapai Rp 1.802,86 triliun, 34% dimiliki oleh industri perbankan syariah mencapai Rp. 608,90. Bank Umum Syariah mempunyai aset terbesar didalam industri

¹⁶Luciana Spica Almilia dan Winny Herdiningtyas, "Analisis Rasio CAMEL terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 7, No. 2 (2005), h. 43.

¹⁷Joanna Ledgerwood, *Sustainable Banking With The Poor, Microfinance Handbook An Institutional And Financial Perspective*. 2000, h. 223. Retrieved Oktober 2019, from www.worldbank.org

perbankan syariah yaitu mencapai 65%. Perkembangan perbankan syariah cukup pesat sehingga dijuluki “*The fastest growing industry*”.¹⁸

Tabel 1.2

Perkembangan Bank Umum Syariah di Indonesia

Tahun	BUS	Aset BUS*
2012	11	242,48
2013	11	195,02
2014	12	204,96
2015	12	213,42
2016	13	254,18
2017	13	288,03
2018	14	316,69
2019	14	350,37
2020	14	397,07

Sumber: OJK data diolah (* dalam triliun rupiah)

Perkembangan jumlah Bank Umum Syariah tahun 2012-2020 menunjukkan tren meningkat yang diimbangi dengan tren peningkatan perkembangan bank syariah Indonesia dalam *Global Islamic Financial Repot* pada tahun 2018.¹⁹ Keadaan tersebut membuat Bank Umum Syariah memiliki peluang dan potensi yang sangat besar. Oleh karena itu peningkatan tersebut diharapkan mampu meningkatkan pelayanan terhadap masyarakat Indonesia. Adanya peningkatan pelayanan yang mempermudah masyarakat dalam mengakses prodak-prodak Bank Umum Syariah akan menambah efektifitas dan pendapatan. Disebut efektif jika bank mampu

¹⁸Halim Alamsyah, *Perkembangan dan Prospek Perbankan Syari'ah Indonesia Tantantangan dalam Menyongsong MEA 2015*, h. 3.

¹⁹www.gifr.net

mempertahankan kinerjanya.²⁰ Pihak perbankan perlu menjaga kepercayaan masyarakat dengan meningkatkan kinerja keuangannya untuk mempertahankan kelangsungan usahanya²¹ yang dapat dilihat dari kinerja keuangannya.²² Untuk mengukur kinerja bank maka dapat dilakukan melalui mekanisme analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan adalah suatu cara analisis kondisi suatu perusahaan yang didasarkan pada data yang diambil dari laporan keuangan. Semakin besar profit yang didapat maka semakin baik kinerja keuangannya.²³

Konsep profitabilitas dalam teori keuangan sering digunakan sebagai indikator kinerja fundamental perusahaan mewakili kinerja manajemen.²⁴ Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit dapat diukur dengan rasio profitabilitas melalui *Return On Asset (ROA)*, Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektifitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva. Bank Indonesia (BI) sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat. Semakin besar ROA suatu bank,

²⁰Rosida Dwi Ayuningtyas, Rosita wati dan Fitroh Safa'ah, "Sustainability Of Sharia Rural Bank In Central Java", *Journal of Islamic Economics & Finance*, Vol. 4 No. 2 (Juli 2018), h. 60.

²¹Mudrajat Kuncoro dan Suhardjono, *Manajemen Perbankan, Teori dan Aplikasi*. Edisi kedua, (Jogjakarta: BPFE-UGM Yogyakarta, 2012), h. 25.

²²Kenneth August Sahetapy, "The Relationship Between Macroeconomy Factors and Indonesian Banks' Financial Sustainability", *International Scholars Conference*, Vol. 7, No 1 (October 2019), h. 1205.

²³Nisa Noor Wahid, Irma Firmansyah dan Adil Ridlo Fadilah, "Analisis Kinerja Bank Syariah Dengan *Maqashid Syariah Index (MSI)* Dan Profitabilitas", *Jurnal Akuntansi*, Vol. 13, No. 1 (Juni 2018), h. 2.

²⁴Harmono, *Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 110.

semakin baik posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset.²⁵ Pada tabel 1.3 ROA Bank Umum Syariah pada tahun 2012-2020 cenderung mengalami tren peningkatan meskipun pada tahun 2014 mengalami penurunan yang drastis. Akan tetapi kemampuan berkelanjutan yang diukur dengan FSR di Bank Umum Syariah mengalami penurunan.

Tabel 1.3

Perkembangan ROA, FSR dan NPF Bank Umum Syariah

Tahun	ROA	FSR	NPF
2012	1,79	158,30	2,52
2013	2,00	150,80	2,62
2014	0,41	137,89	4,95
2015	0,49	146,53	4,84
2016	0,63	136,71	4,42
2017	0,63	118,34	4,76
2018	1,28	126,07	3,26
2019	1,73	133,02	3,23
2020	1,40	137,88	3,13

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, data diolah.

Pada tahun 2013 dan 2016 ROA mengalami kenaikan sebesar 0,21% dan 0,14% sedangkan FSR mengalami penurunan sebesar 7,5% dan 9,82%. Pada tahun 2015 ROA dan FSR memiliki arah yang sama, ketika ROA mengalami kenaikan sebesar 0,8% maka FSR juga mengalami kenaikan sebesar 8,46%. Hal tersebut serupa pada tahun 2014, ketika ROA mengalami penurunan sebesar 1,59% maka FSR juga mengalami penurunan sebesar 12,91%. Sehingga dapat dikatakan bahwa setiap kenaikan laba

²⁵Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Ghalia Indonesia: Jakarta, 2009), h. 118.

dalam Bank Umum Syariah belum tentu dapat meningkatkan kemampuan keuangan berkelanjutan.

Menurut Edy Setiawan direktur keuangan berkelanjutan OJK dalam ruang publik KBR (2017), laba yang meningkat sedangkan FSRnya menurun kemudian ditahun berikutnya laba mengalami penurunan kemungkinan disebabkan karena mengabaikan aspek lingkungan dan sosial. Menurut Amas Jalal penasehat keuangan berkelanjutan, apabila aspek lingkungan dan sosial diabaikan maka akan meningkatkan NPF. Pada tahun 2013, ketika ROA mengalami peningkatan yang diiringi dengan peningkatan NPF, maka FSR mengalami penurunan. Apabila *risk premium* dalam pembiayaan yang berkaitan dengan aspek lingkungan dan sosial dapat dimanejemen dengan baik maka akan lebih efisien sehingga NPF yang mencerminkan resiko pembiayaan akan menurun dan NPF akan meningkat yang diiringi dengan peningkatan ROA. Apabila bank memiliki ROA yang semakin besar keuntungan yang dicapai akan semakin besar juga. Pihak perbankan harus menggunakan asetnya secara efisien untuk menghasilkan lebih banyak laba.²⁶ Laba berkala memiliki peran penting dalam kelangsungan perusahaan dan dapat mempengaruhi pertumbuhan

²⁶Enekwe Chinedu Innocent, Okwo Ifeoma Mary dan Ordu Monday Matthew, "Financial Ratio Analysis as a Determinant of Profitability in Nigerian Pharmaceutical Industry", *International Journal of Business and Management*, Vol. 8, No. 8 (2013), h. 107.

perusahaan.²⁷ Apabila ROA bank semakin rendah maka dapat memungkinkan bahwa bank tersebut dalam kondisi bermasalah.²⁸

Menurut Suryowati (2017) Direktur Perbankan Syariah OJK mengatakan bahwa apabila perbankan syariah mengalami peningkatan pertumbuhan pembiayaan akan tetapi tidak diikuti dengan kinerja yang positif maka akan mengakibatkan tingginya pembiayaan bermasalah. Apabila pembiayaan bermasalah itu tinggi maka kinerja perbankan menurun sehingga kemampuan berkelanjutan bank dan kelangsungan usahanya tidak membaik. Selain itu masih kurangnya minat masyarakat dalam menabung di bank yang berdampak pada nilai kemampuan berkelanjutan perusahaan Bank Umum Syariah yang cenderung menurun dimana tingkat kepemilikan rekening di Indonesia hanya 19% dari total penduduk yang berusia di atas 15 tahun.²⁹ Serta masih banyak masyarakat yang belum menyadari pentingnya menghindari riba, masih kurangnya kepercayaan dari masyarakat terhadap pelaksanaan operasi perbankan syariah³⁰ dan terdapat *asimetric information*.³¹ Masyarakat masih menganggap bahwa bank syariah

²⁷Asian A Umobong, "Assessing The Impact Of Liquidity And Profitability On Growth Of Profits In Pharmaceutical Firms In Nigeria", *European Journal Of Accounting, Auditing And Finance Research*, Vol.3, No.10 (Oktober 2015), h. 98.

²⁸Luciana Spica Almilia, et. al, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Sustainability Ratio Pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Periode 1995-2005." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, Vol. 11, No. 1 (Mei 2009), h. 44.

²⁹Masyarakat Indonesia Masih Minim Menabung, (On-Line) tersedia di: <https://keuangan.kontan.co.id/news/masyarakat-indonesia-masih-minim-menabung>. (15 November 2019)

³⁰Muhammad Reza, dan Evony Silvino Violita, "Pengaruh Penerapan Nilai-Nilai Islam Terhadap Kinerja Bank Syariah dengan Menggunakan Maqashid Index: Studi Lintas Negara", *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 5, No.1 (2018), h. 18.

³¹Amir Mu'allim, "Persepsi Masyarakat Terhadap Lembaga Keuangan Syariah", *Al-Mawarid Edisi X*, Tahun 2003, h. 30.

dan bank konvensional adalah sama,³² terutama pada karakteristiknya.³³ Bank syariah masih menghadapi permasalahan atas perbedaan konsep ideal dan praktek.³⁴ Perbedaan ini sebagai akibat atas perbedaan paradigma tentang keuangan Islam yang mempengaruhi fungsi perantaranya serta kebutuhan untuk menyesuaikan dengan lingkungan dan peraturan lokal.³⁵ Meskipun Indonesia terkenal dengan penduduk muslim terbesar di dunia akan tetapi terhadap Bank Umum Syariah masih sangat rendah, Hal tersebut disebabkan masyarakat Indonesia yang lebih memilih menguntungkan tanpa memahami konsep keuntungannya sehingga berdampak pada kemampuan lanjutan perbankan yang menurun.³⁶

Berdasarkan penelitian Nyankomo Marwa dan Meshach Aziakpono pada tahun 2015 menyatakan bahwa ROA berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap FSR³⁷ sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Septi Rianasari dan Irene Rini Demi Pangestuti tentang Analisis Rasio Kinerja Keuangan Terhadap *Financial Sustainability* Bank Perkreditan

³²Lia Anggraeni Prasetyowati, dan Luqman Hakim Handoko, "Pengukuran Kinerja Bank Umum Syariah Dengan Maqasid Index Dan Sharia Conformity And Profitability (SCNP)", *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, Vol. 4, No. 2 (2016), h. 108.

³³M. Raquibuz Zaman, dan Hormoz Movassaghi, "Interest-Free Islamic Banking: Ideals and Reality". *International Journal of Finance*, Vol. 14, No. 4 (2002), h. 2428.

³⁴Feisal Khan, "How 'Islamic' is Islamic Banking?", *Journal of Economic Behavior & Organization* (2010), h. 805.

³⁵Dahlia Anwar El Hawary, et. al, "Regulating Islamic Financial Institutions: The Nature Of The Regulated", *World Bank Policy Research Working Paper*, (2004), h. 18.

³⁶Kurnia Octha Saputri, *Op. Cit.*, h. 25.

³⁷Nyankomo Marwa dan Meshach Aziakpono, "Financial Sustainability of Tanzanian Saving and Credit Cooperatives", *Economic Research Southern Africa Working Paper*.

Rakyat (BPR) Di Jawa Tengah (Periode 2010-2014).³⁸ Sedangkan menurut Sri Wahyuni dan Iwan Fakhruddin dalam penelitiannya tentang Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Sustainability Ratio* Perbankan Syariah di Indonesia hasilnya adalah ROA berpengaruh signifikan yang negatif terhadap FSR.³⁹ Menurut penelitian Almilia *et al.* (2009) yang menghasilkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap FSR, hasil tersebut sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Imhanzenobe Japhet Osazefua yang meneliti tentang *Operational Efficiency And Financial Sustainability Of Listed Manufacturing Companies In Nigeria*.⁴⁰

Audit kepatuhan syariah sangat dibutuhkan untuk menghadapi permasalahan-permasalahan yang ada di Bank Umum Syariah serta perkembangan peningkatan pertumbuhan Bank Umum Syariah.⁴¹ Sistem pengukuran kinerja tersebut berfungsi menentukan prospek Bank Umum Syariah untuk masa depan yang lebih baik dan berkelanjutan.⁴² Pengukuran kinerja dapat diukur dari segi finansial maupun nonfinansial, pengukuran kinerja yang hanya melihat faktor financial tanpa melihat faktor non

³⁸Septi Rianasari dan Irene Rini Demi Pangestuti, "Analisis Rasio Kinerja Keuangan Terhadap Financial Sustainability Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Di Jawa Tengah (Periode 2010-2014)", *Journal Of Management*, Vol. 5, No. 2 (2015), h. 14.

³⁹Sri Wahyuni dan Iwan Fakhruddin, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sustainability Ratio Perbankan Syariah di Indonesia", *Jurnal FEB UMS*, 2014, h. 125.

⁴⁰Imhanzenobe Japhet Osazefua, "Operational Efficiency And Financial Sustainability Of Listed Manufacturing Companies In Nigeria", *Journal of Accounting and Taxation*, Vol. 11, No. 1 (Januari 2019), h. 28.

⁴¹N Husein, *The Importance and Methods of Shariah Compliance Audit. working jurnal*. 2011.

⁴²Mudiarasan Kuppusamy, *et. al*, "Measurement of Islamic Banks Performance Using a Shariah Conformity and Profitability Model", *Review of Islamic Economics*, Vol. 13, No. 2 (2010), h. 35.

finansial akan memiliki kelemahan karena financial memiliki dampak yang positif hadap kinerja jangka panjang.⁴³ Dengan kata lain faktor nonfinansial dapat menjadi alat prediksi yang lebih baik dalam menentukan kinerja jangka panjang.⁴⁴ Didalam faktor non finansial tersebut terdapat nilai-nilai yang menggambarkan manfaat non profit yang berorientasi pada kemaslahatan⁴⁵ sesuai dengan tujuan bank syariah.⁴⁶

Oleh sebab itu maka Bank Umum Syariah memerlukan alat analisis untuk menilai kinerja dari sudut pandang nilai-nilai Syariah. Akan tetapi saat ini pengukuran kinerja Bank Umum Syariah biasanya disamakan dengan bank umum konvensional seperti menggunakan alat ukur metode FRA (*financial ratio analysis*), metode *Economic Value Added*, analisis CAMELS (*Capital, Assets, Management, Equity, Liability, Sensitivity*), metode DEA (*Data Envelope Analysis*). Mengukur kinerja Bank Umum Syariah dengan menggunakan metode metode konvensional akan menunjukkan hasil yang kurang maksimal dan memperlihatkan Bank

⁴³N. Y. Secme, A. Bayrakdaroolu, dan C. Kahraman, "Fuzzy Performance Evaluation In Turkish Banking Sector Using Analytic Hierarchy Process And Topsis", *Journal Expert System With Applications*, Vol. 36, No. 9 (2009), h. 11699.

⁴⁴Mostaque Hussain dan Zahirul Hoque, "Understanding Non-Financial Performance Measurement Practices In Japanese Banks", *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, Vol. 15, No. 2 (2002), h. 162.

⁴⁵Nisa Noor Wahid, Irma Firmansyah dan Adil Ridlo Fadilah, *Op. Cit.*, h. 3.

⁴⁶Sony Yuwono, Edy Sukarno dan Muhamad Ichsan, *Petunjuk Praktis Penyusunan Balance Scorecard Menuju Organisasi yang Berfokus pada Strategi*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006), h. 25.

Umum Syariah memiliki kesan yang masih jauh tertinggal jika dibandingkan dengan bank konvensional.⁴⁷

Hal tersebut dibuktikan dari penelitian-penelitian lain yang memiliki hasil serupa. Diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Rosly dan Abu Bakar dengan judul *Performance Of Islamic And Mainstream Banks In Malaysia* menghasilkan bahwa efisiensi bank konvensional lebih unggul dari pada efisiensi bank syariah, sehingga bank syariah yang ada di Malaysia sulit untuk mengunggulinya.⁴⁸ Penelitian Shahab Aziz, Maizaitulaidawati Md Husin dan Shujahat Haider Hashmi dengan judul *Perfomance of Islamic Banking and Conventional Banking in Pakistan: A Comparative Study* menyimpulkan bahwa bank syariah jauh tertinggal dalam hal investasi, deposito, likuiditas, dan modal jika dibandingkan dengan bank konvensional.⁴⁹ Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Badreldin tentang *Measuring The Performance of Islamic Banks by Adapting Conventional Ratios* memberikan hasil bahwa kinerja bank syariah tidak baik.⁵⁰ dan penelitian Erol dengan judul *Performance Comparison Of Islamic (Participation) Banks And Commercial Banks In Turkish Banking Sector* menghasilkan bahwa kinerja *Special Finance*

⁴⁷Kuppusamy, et al, "Measurement Of Islamic Banks Performance Using A Shariah Conformity And Profitability Model", *Review of Islamic Economics*, Vol. 13, No. 2 (2010), h. 35.

⁴⁸Saiful Azhar Rosly dan Mohd Afandi Abu Bakar, "Performance Of Islamic And Mainstream Banks In Malaysia", *International Journal Of Social Economics*, Vol, 30, No, 12 (2003), h. 1249.

⁴⁹Shahab Aziz, Maizaitulaidawati Md Husin dan Shujahat Haider Hashmi, "Perfomance of Islamic Banking and Conventional Banking in Pakistan: A Comparative Study", *International Journal of Economics and Financial Issues*, Vol. 6, No. 4 (2016), h. 1383.

⁵⁰Ahmed Mohamed Badreldin, "Measuring The Performance of Islamic Banks by Adapting Conventional Ratios", *German University in Cairo Working Paper Series No.16*, h. 26.

Houses dengan sistem pembagian keuntungan dan kerugian serta bebas bunga kurang baik dibandingkan dengan bank konvensional.⁵¹

Maqashid Syariah adalah pondasi ekonomi Islam yang menjadi dasar dari perbankan syariah. *Maqasid syari'ah* menjadi faktor yang menentukan dalam mewujudkan kemasalahatan, serta menjadi dimensi filosofis dan rasional pada sistem keuangan perbankan syariah.⁵² Tinggi rendahnya profitabilitas bukanlah satu-satunya hal yang mendasar untuk menilai tujuan bank syariah. Terdapat aspek yang dipertimbangkan dan diperhitungkan dalam menilai bank syariah..⁵³ Berdasarkan undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 mengenai perbankan syariah, tujuan dari perbankan syariah yaitu menjunjung pelaksanaan pembangunan nasional rangka meningkatkan keadilan kebersamaan dan pemerataan kesejahteraan rakyat.. Sehingga tujuan dari bank syariah tidak hanya berorientasi pada pemilik perusahaan saja melainkan melihat dari keseluruhan aspek. Dalam kitab *Al-Mustasfa* terdapat lima tujuan syariah untuk mendorong kesejahteraan yaitu *Aql, Dien, Nasl, Nafs* dan *maal*.⁵⁴ Klasifikasi tujuan spesifik Abu Zahra yaitu mendidik individu, menetapkan keadilan, dan kesejahteraan yang dianggap lebih halus sebagai dasar untuk tujuan perbankan syariah.⁵⁵ Ketiga

⁵¹Erol, et. al, "Performance Comparison Of Islamic (Participation) Banks And Commercial Banks In Turkish Banking Sector", *EuroMed Journal of Business*, Vol. 9, No. 2 (2014), h. 114.

⁵²N Husein, The Importance and Methods of Shariah Compliance Audit. *working jurnal*. 2011.

⁵³Saat Suharto. *Permodalan BMT : Annual Report 2008*. (Jakarta : PT Permodalan BMT Ventura, 2009), h. 102.

⁵⁴Al-Ghazali, *Al-Mustasfah*, (Kairo : Al-Maqtabah Al-Tijariyyah Al- Kubra, 1937, h. 139-140.

⁵⁵Muhammad Abu Zaharah, *Usul al-Fiqh*, (Cairo: Dar al-Fikr al-Arabi 1997).

tujuan tersebut dibuat parameter-parameter pengukuran kinerja, mulai dari penentuan dimensi, elemen dan rasio yang diukur dengan metode serakan⁵⁶ yang kemudian disebut sebagai *Maqashid Syariah Index* (MSI).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Shaukat dengan judul *The Recent Financial Growth of Islamic Banks and Their Fulfilment of Maqasid al-Shariah Gap Analysis*⁵⁷ dan penelitian oleh Muhamad Taufik dan Hilman tentang Model Penilaian Tingkat Kesehatan Perbankan Syariah: Implementasi *Maqashid Indeks* di Indonesia dan Yordania⁵⁸ menunjukkan bahwa pendekatan alternatif yang strategis melalui pendekatan *maqashid indeks* dapat memperlihatkan gambaran kinerja dari perbankan syariah yang lebih umum. Hal tersebut dapat diimplementasikan didalam bentuk strategi dan kebijakan yang komprehensif untuk mencapai tujuan dari bank syariah. Pemerintah sebagai regulator dapat mengontrol kegiatan perbankan syariah melalui indeks tersebut, agar perbankan syariah tidak hanya mengorientasikan keuntungan saja, akan tetapi juga memperhatikan unsur-unsur kemaslahatan didalamnya serta untuk mengetahui tanggung jawab kewajiban yang diharapkan.

⁵⁶Uma Sekaran, *Research methods for business: a skill building approach*, (New York :John Wiley & Sons, 2000).

⁵⁷Shaukat, "The Recent Financial Growth of Islamic Banks and Their Fulfilment of Maqasid al-Shariah Gap Analysis" *Working jurnal INCEIF Malaysia*. 2008.

⁵⁸Muhamad Taufik, dan Nugraha, H. F., "Model Penilaian Tingkat Kesehatan Perbankan Syariah: Implementasi Maqashid Indeks di Indonesia dan Yordania", *Paper Forum Riset Perbankan Syariah*, 2012, h. 32.

Tanggung jawab sebagai cermin terhadap kepentingan publik tersebut memiliki dampak pada keberlanjutan perbankan syariah.⁵⁹ Aspek *sustainability* dipertimbangkan di dalam *Indeks Maqashid Syariah*, di mana dalam indikator penilaian Indeks ini memperhatikan kesejahteraan bank itu sendiri dengan melakukan pengukuran laba pada tujuan kepentingan masyarakat.⁶⁰ Salah satu usaha untuk lebih meningkatkan kepercayaan *stakeholder* Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia yaitu melalui *maqashid indeks*. Menurut setiawan didalam penelitiannya yang berjudul analisis kesehatan finansial dan kinerja sosial Bank Umum Syariah di Indonesia menjelaskan bahwa yang dapat meningkatkan kepercayaan *stakeholder* yaitu bank-bank yang dapat tumbuh, berkembang dan bangkit. Dengan adanya kepercayaan tersebut bank dapat mobilisasi simpanan, menyalurkan pembiayaan, menanamkan investasi, menarik investasi, serta dapat mengakselerasi pembangunan ekonomi dengan baik. Dalam penelitian yang dilakukan oleh budi sukardi mengenai inklusivisme maqashid syariah menuju pembangunan berkelanjutan bank syariah di Indonesia menyatakan bahwa bank merupakan intermediasi yang diharapkan mampu untuk meningkatkan pembangunan dan perekonomian negara.⁶¹ Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) pada tahun 1972 menggelar konferensi internasional yang dikenal dengan istilah pembangunan berkelanjutan. Indonesia

⁵⁹Emil Salim, *Konsep Pembangunan Berkelanjutan*, (Jakarta: Gramedia, 1990), h. 19.

⁶⁰Muhammad Syafi'i Antonio, Yulidar D. Sanrego, dan Muhammad Taufik, "An Analisis Of Islamic Banking Performance: Maqashid Index Implementation in Indonesia and Jordania", *Jurnal IIUM Intitute Islamic Banking and Finance*, Vol. 1, No. 1, 2012.

⁶¹Budi Sukardi, Taufik Wijaya dan Marita Kusuma Wardani, *Op. Cit.*, h. 222.

هُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ فِي الْأَرْضِ فَمَنْ كَفَرَ فَعَلَيْهِ كُفْرُهُ وَلَا يَزِيدُ الْكَافِرِينَ كُفْرَهُمْ إِلَّا مَقْتًا وَلَا يَزِيدُ الْكَافِرِينَ كُفْرَهُمْ إِلَّا مَقْتًا وَلَا يَزِيدُ الْكَافِرِينَ كُفْرَهُمْ إِلَّا مَقْتًا

⁶³Budi Sukardi, Taufik Wijaya dan Marita Kusuma Wardani, *Op. Cit.*, h. 222.

Artinya:

“Dialah yang menjadikan kamu sebagai khalifah-khalifah di bumi. Barangsiapa kafir, maka (akibat) kekafirannya akan menimpa dirinya sendiri. Dan kekafiran orang-orang kafir itu hanya akan menambah kemurkaan di sisi Tuhan mereka. Dan kekafiran orang-orang kafir itu hanya akan menambah kerugian mereka belaka.” (QS 35:39)

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis merasa tertarik untuk meneliti Analisis Profitabilitas dan *Maqashid Syariah Index* (MSI) Terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2012-2020.

B. Alasan Memilih Judul

1. Alasan Objektif

Indonesia adalah negara terbesar keempat jumlah penduduknya di dunia. Indonesia merupakan negara terbesar pertama jumlah penduduk muslimnya. Indonesia seharusnya dapat menjadi pelopor dalam perkembangan syariah. Lembaga keuangan termasuk bank sangat diperlukan untuk mengembangkan pengembangan nasional. Perbankan berbasis islam diakui sebagai bagian dari upaya tujuan pembangunan nasional. Bank Umum Syariah merupakan bank syariah yang perkembangan, aset dan labanya terus memiliki trend meningkat dari tahun 2012-2020, hal tersebut tidak diimbangi dengan peningkatan *financial sustainability ratio*. FSR justru memiliki trend yang menurun.

Padahal secara prinsip, aspek yang ada didalam FSR sesuai nengan nilai-nilai yang ada didalam maqashid syariah, dimana maqashid syariah menjadi tujuan akhir bank syariah dan telah didukung pemerintah melalui Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.51/POJK.03/2017. Penulis tertarik mengkaji lebih dalam bagaimana pengaruh Profitabilitas dan *Maqashid Syariah Index* (MSI) Terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2012-2020 .

2. Alasan Subjektif

Alasan subjektif dalam penelitian akan dilakukan yaitu kesesuaian tema yang penulis tempuh pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yaitu yang berkaitan dengan laporan keuangan bank syariah. Selain itu, penulis optimis jika penelitian yang dilakukan dapat selesai pada waktu yang telah direncanakan mengingat tersedianya literatur yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan yang akan menjadi pembahasan pada penelitian yang akan dilakukan yaitu:

1. Bagaimana pengaruh *Profitabilitas* terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2012-2020?

2. Bagaimana pengaruh *Maqashid Syariah Index* (MSI) terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2012-2020?
3. Bagaimana pengaruh *Profitabilitas* dan *Maqashid Syariah Index* (MSI) terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR) Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2012-2020?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh *Profitabilitas* terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
- b. Untuk mengetahui pengaruh *Maqashid Syariah Index* (MSI) terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
- c. Untuk mengetahui pengaruh *Profitabilitas* dan *Maqashid Syariah Index* (MSI) terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan terkait dengan *Financial Sustainability Ratio* (FSR) sehingga menambah literatur dilingkungan Pasca Sarjana Universitas

Islam Negeri Raden Intan Lampung khususnya untuk jurusan Ekonomi Syari'ah.

- b. Secara praktis, penelitian ini merupakan suatu sarana bagi penulis untuk mengimplementasikan teori-teori yang di dapatkan selama menempuh pendidikan dan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar magister di jurusan Ekonomi Syari'ah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dan bagi masyarakat umum untuk menambah wawasan dan memberikan informasi mengenai penerapan syariah khususnya *maqashid syariah* pada bank syariah, diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk memilih dan menggunakan bank syariah berdasarkan kinerjanya dalam aspek syariah serta dapat dijadikan bahan pertimbangan atau masukan untuk OJK atau BI dalam melakukan pengaturan dan pengawasan slabilitas sistem keuangan terhadap Bank Umum Syariah di Indonesia untuk mengembangkan pembangunan nasional.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. *Theory Balanced Scorecard*

Balanced Scorecard diciptakan untuk mengatasi permasalahan tentang kelemahan sistem pengukuran kinerja eksekutif yang hanya berfokus pada perspektif keuangan saja dan cenderung mengabaikan perspektif non keuangan.⁶⁴ *balanced scorecard* memiliki fokus yang sama dengan praktek manajemen tradisional yaitu sama-sama berorientasi pada *customer* dan efisiensi atas proses produksi, tetapi yang membuat berbeda adalah *balanced scorecard* ini memberikan suatu kerangka pengembangan organisasi bisnis untuk melakukan pengukuran dan monitoring semua faktor yang berhubungan dengan hal tersebut secara terus-menerus. Dengan adanya konsep *balanced scorecard* akan terus memelihara arah dan kemajuan perusahaan sesuai dengan apa yang menjadi visi dan misi organisasi. Selain itu *balanced scorecard* akan membantu perusahaan dalam menyelaraskan tujuan dengan satu strategi yang ingin diterapkan, karena *balanced scorecard* membantu mengeliminasi berbagai macam strategi manajemen puncak yang tidak sesuai dengan strategi karyawan dengan cara membantu karyawan untuk memahami bagaimana peran serta mereka dalam rangka peningkatan kinerja perusahaan secara keseluruhan.⁶⁵

⁶⁴Robert S. Kaplan dan David P. Norton, *Balanced Scorecard: Menerapkan Strategi Menjadi Aksi*, Terjemahan Peter R. Yosi. 2000 (Jakarta: Erlangga, 1996), h. 22.

⁶⁵Hanne Norreklit, "The balance on the balanced scorecard - A critical analysis of some of its assumptions", *Journal Management Accounting Research*, Vol. 11, No. 1 (2000), h.65.

Konsep *balanced scorecard* merupakan konsep manajemen yang diperkenalkan oleh Kaplan dan Norton sebagai pengembangan konsep pengukuran kinerja untuk sebuah perusahaan. Konsep *balanced scorecard* mengukur kinerja suatu organisasi dari empat perspektif yaitu perspektif keuangan, perspektif konsumen, perspektif proses bisnis internal, perspektif pertumbuhan dan pembelajaran. Konsep *balanced scorecard* ini pada dasarnya merupakan penerjemahan strategi dan tujuan yang ingin dicapai oleh suatu perusahaan dalam jangka panjang, yang kemudian diukur dan dimonitor secara berkelanjutan.⁶⁶

Menurut Fooladvand menyatakan bahwa *balanced scorecard* menggunakan pendekatan empat perspektif untuk mengidentifikasi langkah-langkah yang akan digunakan untuk meraih eksekusi strategi. Empat perspektif yang dirumuskan adalah:⁶⁷

- a. *Financial* (Keuangan). Dengan tolak ukur profit yang maksimal, tujuan utama dari tahap ini adalah memaksimalkan arus kas positif yang masuk ke perusahaan sebagai bentuk umpan balik dari kinerja keuangan di masa lalu. Tujuan finansial biasanya berhubungan dengan profitabilitas melalui pengukuran ROE, ROA dan laba operasi. Semua ukuran ini menunjukkan tujuan keuangan klasik yaitu tingkat pengembalian modal investasi yang tinggi.

⁶⁶Robert S. Kaplan dan David P. Norton, *Using The Balanced Scorecard As A Strategic Management System*, (Harvard Business Review, 2007), h. 5.

⁶⁷M. Fooladvand, M. H Yarmohammadian dan Shahtalebi, "The application strategic planning and balance scorecard modelling in enhance of higher education", *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, (2015), h. 950.

b. *Customer* (Pelanggan). Merupakan salah satu perspektif yang penting dalam BSC. Karena sudut pandang pelanggan terhadap perusahaan dan produknya sangat diperhitungkan sebagai salah satu aspek yang penting dalam perusahaan mencapai tujuan. Perusahaan haruslah mengetahui apa yang diinginkan dan dibutuhkan pelanggan dan membuat produk yang dapat memuaskan mereka.

c. *Internal Process Business* (Proses Bisnis Internal). Menurut Pomeroy⁶⁸ menyatakan bahwa proses internal bisnis merupakan serangkaian aktivitas yang ada dalam bisnis internal atau yang disebut sebagai *Value Chain*. Itu mengatakan bahwa perusahaan harus mengidentifikasi proses bisnis yang tepat dan melakukan nya dengan cepat agar tercapai kepuasan pelanggan. Dan tugas para manager untuk memfokuskan perhatiannya pada proses bisnis internal yang mempengaruhi kepuasan pelanggan. Menurut Barnes⁶⁹ menyatakan bahwa ia membagi proses internal bisnis menjadi beberapa proses di antaranya :

- 1) Proses Inovasi. Perusahaan menganalisa target customer. Ditahap ini perusahaan akan menemukan informasi mengenai kebutuhan mereka, dan perusahaan akan berusaha membuat produk yang sesuai.

⁶⁸A. Pomeroy, "Marketing for sustainability: Extending The Conceptualisation Of The Marketing Mix To Drive Value For Individuals And Society At Large", *Australasian Marketing Journal (AMJ)*, Vol.25 , No.2 (2017), h. 157.

⁶⁹D. Barnes, M. Hinton dan S. Mieczkowska, "Developing A Framework To Investigate The Impact Of E-Commerce On The Management Of Internal Business Processes", *Knowledge and Process Management*, Vol.9 , No.3 (2002) h. 133.

- 2) Proses Operasi. Proses untuk membuat dan menyampaikan produk terdiri dari dua proses, yaitu proses pembuatan produk dan penyampaian produk kepada *customer*.
- 3) Proses Layanan Jual. Merupakan proses pelayanan yang terjadi setelah barang atau jasa sudah sampai kepada pelanggan. Didalamnya terdapat *feedback* dari pelanggan.
- d. *Growth and Learn* (Pembelajaran dan Pertumbuhan); tujuan dari perspektif ini adalah mendorong tiga perspektif diatas yang telah dikemukakan dnegan meningkatkan infrastuktur yang mendorong kinerja jangka panjang. Sumber dana *learning and growth* perusahaan adalah manusia, sistem dan prosedur perusahaan. Perusahaan harus memberikan karyawan kepuasan dalam bekerja, agar setiap karyawan dapat memberikan kontribusi yang maksimal dalam pencapaian tujuan perusahaan. Kepuasan kerja dapat dicapai dengan cara memelihara karyawan dengan memelihara kesejahteraan karyawan serta meningkatkan pengetahuan karyawan. Kepuasan kerja setiap karyawan dapat diukur dari pendapatan karyawan tersebut dan tingkat kepuasan karyawan. Ini berarti kepuasan kerja merupakan tingkat kesenangan seorang karyawan atas pekerjaan yang dijalani.

B. *Theory Of The Firm*

Teori Perusahaan (*Theory Of The Firm*) adalah suatu organisasi yang menggabungkan dan mengorganisasikan berbagai sumber daya dengan tujuan untuk memproduksi barang atau jasa untuk dijual. Firm adalah

organisasi yang menggabungkan dan mengatur semua sumberdaya yang tersedia untuk menghasilkan barang dan jasa yang siap dijual.⁷⁰ Perusahaan ada ditengah-tengah masyarakat karena kemaslahatannya dalam proses pendistribusian akan barang dan jasa yang sulit untuk dilakukan oleh individu-individu secara terpisah.

Dalam jangka panjang perusahaan tidak saja menguntungkan bagi pemilik atau pemegang saham, namun juga akan membawa manfaat bagi masyarakat luas dan pemerintah melalui suatu proses yang disebut arus kegiatan ekonomi (*The Circular Flow of Economic Activity*). Teori perusahaan adalah konsep dasar yang digunakan dalam kebanyakan studi ekonomi manajerial. Perusahaan bisnis adalah kombinasi antara orang, asset fisik dan keuangan, serta sistem dan informasi-informasi. Orang yang terlibat langsung (shareholders, management, employee, supplier, customers) mereka dipengaruhi secara langsung oleh operasional perusahaan.⁷¹ Teori Perusahaan mengakui maksimisasi laba sebagai sasaran utama perusahaan. Pertama maksimisasi laba jangka pendek. Untuk jangka panjang, maksimisasi nilai yang diharapkan (*expected value*).⁷²

⁷⁰Harold Demsetz, "The Theory Of The Firm Revisited", *Oxford Journal*, Vol. 4, No. 1 (1988), h. 145.

⁷¹ Bartley J. Madden, "The Pragmatic Theory Of The Firm", *Journal Applied Corporate Finance*, Vol. 33, No. 1 (2001), h. 99.

⁷²Benny Agus Setiono, "Theory of The Firm : Study on The Theory of Profit and Loss Sharing in Syariah Economic Perspective", *Jurnal Aplikasi Pelayaran dan Kepelabuhanan*, Vol. 5, No. 2 (Maret 2015), h. 17

C. *Agency Theory*

Teori keagenan yang mulai berkembang mengacu kepada pemenuhan tujuan utama dari manajemen keuangan yaitu memaksimalkan kekayaan pemegang investor. Teori keagenan (*agency theory*) merupakan hubungan antara pemilik (principal) dan manajemen (agent).⁷³ Teori agensi menyatakan bahwa apabila terdapat pemisahan antara pemilik sebagai prinsipal dan manajer sebagai agen yang menjalankan perusahaan maka akan muncul permasalahan agensi karena masing masing pihak tersebut akan selalu berusaha untuk memaksimalkan fungsi utilitasnya.⁷⁴ Akan tetapi dengan berkembangnya perusahaan yang semakin besar mengakibatkan sering terjadinya konflik antara pemilik dan manajemen dalam hal ini adalah investor dan pihak agent yang diwakili oleh manajemen (direksi). Agent dikontrak melalui tugas tertentu bagi prinsipal dan mempunyai tanggung jawab atas tugas yang diberikan oleh prinsipal. Prinsipal mempunyai kewajiban yaitu memberi imbalan kepada agen atas jasa yang telah diberikan oleh agen. Adanya perbedaan kepentingan antara manajemen (agent) dan prinsipal inilah yang dapat menimbulkan terjadinya konflik keagenan. Prinsipal dan agen sama-sama menginginkan keuntungan yang besar. Prinsipal dan agen juga sama-sama menghindari adanya risiko.⁷⁵ Kepemilikan dan pengendalian yang terpisah dalam suatu perusahaan

⁷³M. Jensen dan Meckling, "Theory Of The Firm : managerial Behavior Agency Cost, And Ownership Structure", *Journal Of Financial Economics* 3, (1976), h. 305.

⁷⁴Balago, "A Conceptual Review Of Agency Models Of Performance Evolution", *International Jurnal Of Financial And Accounting*, Vol.3 , No. 4 (2014), h.244

⁷⁵ Syukriy Abdullah, "Free Cash flow, Agency Theory dan Signaling Theory: Konsep dan Riset Empiris", *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, Vol.3, No 2 (2002) h. 77.

adalah salah satu faktor yang memicu timbulnya konflik kepentingan yang bisa disebut dengan konflik keagenan atau (*agency theory*). Konflik keagenan timbul antara pihak yang memiliki kepentingan dan tujuan yang berbeda-beda dapat menyulitkan dan menghambat perusahaan dalam mencapai kinerja yang positif guna menghasilkan nilai untuk perusahaan itu sendiri dan juga bagi shareholders.⁷⁶ Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa teori agensi adalah teori yang timbul antara 2 pihak yaitu pemilik dengan manajemen. Kedua pihak ini mempunyai tujuan yang berbeda, pihak pemilik menginginkan laba yang sebesar-besarnya sedangkan pihak manajemen menginginkan bonus yang besar. Sehingga kedua pihak ini selalu terjadi konflik karena perbedaan tujuan tersebut.

Munculnya masalah keagenan dibutuhkan *Good Corporate Governance* (GCG), dalam hal ini peran *Board of Director* (BoD)⁷⁷ sangat dibutuhkan karena merupakan pihak utama yang memiliki tanggung jawab terbesar dalam perusahaan. BoD berperan untuk melindungi kepentingan *shareholders*⁷⁸; Kehadiran BoD dapat memaksimalkan nilai perusahaan dan mengurangi biaya *agency*,⁷⁹ sehingga kinerja perusahaan menjadi lebih

⁷⁶Lex Donaldson dan H. James Davis, "Stewardship Theory or Agency Theory of Management", *Australian Journal of Management*, Vol. 16, No.1 (1991), h.108.

⁷⁷S. Boubaker, dkk, "Multiple Large Shareholders And Corporate Risk-Taking: Evidence From French Family Firms", *European Financial Management*, Vol.22, No.4 (2016), h. 745.

⁷⁸T. Schillemans dan K. H. Bjurstrom, "Trust And Verification: Balancing Agency And Stewardship Theory In The Governance Of Agencies", *International Public Management Journal*, Vol.23, No.5 (2019). h. 35.

⁷⁹F. Vitolla, dkk. "Board Characteristics And Integrated Reporting Quality: An Agency Theory Perspective", *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, Vol. 27, No.2 (2020), h. 1152.

baik.⁸⁰ Dilihat dari perspektif teori *agency*, *shareholders* memiliki perhatian lebih terhadap *sustainability* perusahaan. Teori *agency* menilai pentingnya insentif yang diberikan kepada manajer, sehingga para manajer dapat bertanggungjawab terhadap kepentingan *shareholders* dalam jangka panjang, *board* memiliki tanggungjawab untuk memastikan kinerja para manajer dalam meningkatkan nilai *sustainability* perusahaan menyatakan bahwa manajer memiliki tanggungjawab untuk bertindak sesuai kepentingan *shareholders* yang memiliki prospek jangka panjang terhadap perusahaan.⁸¹

D. Teori Kepatuhan

Lembaga keuangan syariah memiliki kewajiban untuk memastikan kepatuhannya terhadap prinsip-prinsip syariah baik dalam lingkup produk, instrumen, operasi, praktik dan manajemen yang mana akan tercapai dengan penegakan tata kelola perusahaan secara syariah. Pengawasan syariah memegang peranan penting pada tata kelola lembaga keuangan syariah dan bagian dari komponen penting dari kerangka tata kelola perusahaan yang baik.⁸²

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia patuh memiliki pengertian suka menurut, taat pada perintah maupun aturan. Jadi kepatuhan berarti sifat patuh; ketaatan. Fungsi kepatuhan dalam bank syariah adalah sebagai tindakan dan langkah yang bersifat preventif untuk memastikan kebijakan,

⁸⁰M. D. Chari, dkk, "Bowman's Risk-Return Paradox: An Agency Theory Perspective", *Journal of Business Research*, Vol.95 (2019), h. 357.

⁸¹C. Nuber, dkk. "The Curvilinear And Time-Lagging Impact Of Sustainability Performance On Financial Performance: Evidence From Germany", *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, Vol.27, No.1 (2020), h. 232.

⁸²Siti Ridloah, A Qualitative Analysis into The Strategic Priorities Of The Indonesian Bank Industry. *Jurnal Dinamika Manajemen*, Vol. 7, No. 1, (2016), h. 91-105.

ketentuan, sistem dan prosedur, serta kegiatan usaha yang dilakukan oleh bank syariah.⁸³

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/2/PBI/2011 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum, yang dimaksud kepatuhan adalah nilai, perilaku, dan tindakan yang mendukung terciptanya kepatuhan terhadap ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk prinsip syariah bagi bank umum syariah dan unit usaha syariah. Terdapat dua perspektif dalam literatur sosiologi mengenai kepatuhan pada hukum, yang disebut instrumental dan normatif. Perspektif instrumental mengasumsikan individu secara utuh didorong oleh kepentingan pribadi dan tanggapan terhadap perubahan-perubahan yang berhubungan dengan perilaku. Perspektif normatif berhubungan dengan apa yang orang anggap sebagai moral dan berlawanan dengan kepentingan pribadi mereka.⁸⁴

Bank syariah sejatinya menerima titipan amanah dari para nasabah agar dana yang disetorkan kepada bank digunakan dengan benar sesuai dengan hukum-hukum yang disyariatkan oleh Islam. Prinsip ini adalah hal fundamental yang secara jelas membedakan tujuan bank syariah dengan bank konvensional. Oleh karena itu, prinsip kepatuhan terhadap syariat Islam yang diterapkan dalam lingkungan bank syariah merupakan salah satu aspek utama dalam menilai kinerja bank syariah. Besarnya nilai kinerja

⁸³Veithzal Rivai dan Antoni Nizar. *Islamic Economic and Finance*. (Jakarta: Gramedia Pustaka. 2012), h. 91

⁸⁴Anton Sudrajat, dan Amirus Shodiq. Analisis Penilaian Kinerja Bank Syariah Berdasarkan Indeks Maqasid Shari'ah (Studi Kasus Pada 9 Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2015). *Jurnal Bisnis*, Vol. 4 No, (2016), h. 22.

berdasarkan perspektif syariah, menggambarkan seberapa besar bank syariah telah berhasil memenuhi nilai-nilai Islam dari nilai kepatuhan syariah hingga perwujudan nilai-nilai sosial, keadilan, dan kemasyarakatan yang pada penelitian ini mengacu pada indeks pengukuran berdasarkan konsep Al-Maqashid Al-Syariah.⁸⁵

E. *Sustainability*

1. *Pengertian Sustainability*

Teori *sustainability* pertama kali dikemukakan oleh Meadows⁸⁶ yang menjelaskan bahwa upaya masyarakat untuk memprioritaskan respon sosial terhadap masalah lingkungan dan ekonomi. Respon sosial ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan masa kini dan generasi masa depan.⁸⁷ Konsep *sustainability* saat ini semakin berkembang dan diterapkan dalam konteks *corporate sustainability*.⁸⁸ Pemer menjelaskan konteks *corporate sustainability* sebagai strategi bisnis dan investasi yang dapat meningkatkan praktik bisnis dengan menyeimbangkan kebutuhan *stakeholders* masa kini dan masa mendatang. Konsep ini menekankan kepentingan *stakeholders* dengan menyeimbangkan dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan dari kinerja

⁸⁵ Mohammed, Mustafa Omar dan Dzulaistri Abdul Razak. The Performance Measures of Islamic Banking Based on the Maqasid Framework. *IIUM International Accounting Conference (INTAC IV)*. Malaysia: IIUM, (2008). h. 21.

⁸⁶D Meadows, dkk, *The limits to growth. A Report for the Club of Rome's Project on the Predicament of Mankind*, (London: Earth Island Limited, 1972), h.178.

⁸⁷WCED, *World Commission On Environment And Development : Our Common Future*, (1987), h. 91.

⁸⁸F. Pemer, dkk, "The Role Of Chief Executive Tenure For Public Organizations'Hiring Of Management Consultants", *Governance, International Journal Of Policy, Administration, And Intitutions*, Vol.33, No.2 (2020), h 269.

perusahaan.⁸⁹ *Corporate Sustainability* biasa diukur melalui *Triple Bottom Line* (TBL), konsep ini dikembangkan oleh Elkington dan Rowlands.⁹⁰ Terdapat tiga dimensi TBL, yakni *economic*, *social*, dan *environment*. Perusahaan dapat menuju pembangunan *sustainability* dengan mengintegrasikan TBL dalam strategi manajemen. membuktikan bahwa organisasi yang berfokus pada TBL dapat meningkatkan keunggulan kompetitif perusahaan.⁹¹

2. *Financial Sustainability Ratio* (FSR)

Menurut Ayayi dan Maty *Financial Sustainability Ratio* (FSR) adalah kapasitas untuk menutupi semua biaya menggunakan pendapatan dan menghasilkan margin untuk membiayai pertumbuhannya.⁹² Rasio ini digunakan untuk mengukur keberlanjutan bank dengan melihat kinerjanya, merencanakan tindakan yang harus dilakukan pada saat itu juga dan pada masa yang akan datang,⁹³ sebagai indikator terhadap keberlanjutan suatu bank, sebagai target penambahan modal sendiri.

Bank dapat mengadakan penilaian sendiri, sebagai langkah pro-aktif dengan menggunakan *Financial Sustainability Ratio* sebagai

⁸⁹T. Artiach, dkk, "The Determinants Of Corporate Sustainability Performance", *Accounting & Finance*, Vol.50, No.1 (2010), h. 31.

⁹⁰J. Elkington, dan I. H. Rowlands, "Cannibals With Forks: The Triple Bottom Line Of 21st Century Business", *Alternatives Journal*, Vol.25, No.4 (1999), h. 42.

⁹¹M. J. Markley dan L. Davis, "Exploring Future Competitive Advantage Through Sustainable Supply Chains", *International Journal of Physical Distribution and Logistics Management*. Vol. 37, No. 9 (2007), h. 763.

⁹²Ayayi Ayi Gavriel dan Maty Sene, "What Drives Microfinance Institution's Financial Sustainability." *Journal of Developing Areas*, Vol. 44, No. 1 (2010), h. 324.

⁹³Luciana Spica Almilia, et. al, "Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi *Financial Sustainability Ratio* pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa periode 1995-2005", *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 2009, Vol. 11, No. 1 (Mei 2009), h. 52.

faktor penentu keberlanjutan suatu bank itu sendiri. Bank dapat melanjutkan kegiatan operasinya diharuskan untuk melakukan usaha atau menunjang kegiatan operasionalnya, yaitu dengan menambah pendapatan suatu bank. Media yang menjadi fokus dalam mengkomunikasikan *financial sustainability* terbagi menjadi tiga yaitu, besaran penerimaan atau level hutang, saldo anggaran, persentase kenaikan pendapatan setiap tahun. Untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi, bank harus berusaha melakukan usaha atau kegiatan yang menunjang tingkat pertumbuhan bank tersebut. Tujuan bank untuk menghasilkan keuntungan yang besar adalah untuk mencapai tingkat pengembalian sendiri. Artinya bahwa suatu bank akan beroperasi lebih efektif dan efisien jika mampu mempertahankan kinerjanya dengan baik dan berusaha mengurangi risiko-risiko yang ada.⁹⁴

Untuk mencapai FSR yang tinggi maka total pendapatan finansial haruslah lebih tinggi dibandingkan beban finansial. Karena semakin besar FSR suatu bank, maka semakin besar pula kemampuan suatu bank untuk melanjutkan operasionalnya.⁹⁵ *Financial Sustainability* merupakan hal yang penting untuk mengetahui kemungkinan *going concern* bank di masa depan. *Financial sustainability ratio* juga dapat digunakan untuk memprediksi kebangkrutan dini suatu bank, apabila

⁹⁴Sri Wahyuni dan Iwan Fakhruddin, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sustainability Ratio Perbankan Syariah Di Indonesia", *Seminar Nasional Dan Call For Paper Program Studi Akuntansi-FEB UMS*, 25 Juni 2014, h. 118.

⁹⁵Septi Rianasari dan Irene Rini Demi Pangestuti, "Analisis Rasio Kinerja Keuangan Terhadap Financial Sustainability Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Di Jawa Tengah (Periode 2010-2014)", *Diponegoro Journal Of Economics*, Vol. 5, No 2 (2016), h. 3.

suatu bank memiliki kondisi persentase kredit macet tinggi dan tidak dapat mengelola dananya untuk kredit, maka bank tersebut memiliki *Financial sustainability ratio* rendah, selain itu profitabilitas yang dimiliki juga rendah sehingga dapat berdampak buruk pada kinerja keuangan suatu bank.

Jadi FSR adalah rasio yang mengukur kemampuan suatu organisasi dalam membandingkan seluruh biaya (biaya keuangan, misalnya beban bunga atas pinjaman, dan biaya operasi, misal-nya gaji pegawai, perlengkapan, persediaan) dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan yang dilakukan (seperti pendapatan bunga dan pendapatan dari deposito bank)⁹⁶ Rumus FSR sebagai berikut:

$$FSR = \frac{\text{total pendapatan financial}}{\text{total beban financial}} \times 100\%$$

E. Maqashid Syariah

1. Pengertian Maqashid Syariah

Teori Maqashid Syariah telah berkembang sejak awal turunnya wahyu, dalam arti tujuan dan maksud dari adanya syariah (agama Islam) telah menyatu dengan berbagai aturan yang ada di dalam wahyu tersebut, baik wahyu tersebut dalam bentuk Al-Qur'an maupun Al-Hadits. Maqashid syari'ah berarti tujuan Allah dan Rasul-Nya dalam merumuskan hukum-hukum Islam. Tujuan itu dapat ditelusuri dalam ayat-ayat Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah sebagai alasan logis bagi rumusan suatu hukum yang

⁹⁶Dianita Galuh Larasati, et. al, "Corporate Governance, Rasio-Rasio Keuangan Dan Financial Sustainability Pada Perbankan Umum Di Indonesia (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia peri-ode 2014-2017)", *Jurnal ISEI Accounting Review*, Vol. 3, No. 2 (September 2019) , h. 40

berorientasi kepada kemaslahatan umat manusia baik di dunia maupun di akhirat kelak.⁹⁷

Adapun inti dari teori *Maqashid Al-Syari'ah* adalah untuk mewujudkan kebaikan sekaligus menghindarkan keburukan, atau menarik manfaat dan menolak madharat. Istilah yang sepadan dengan inti dari *Maqashid Al-Syari'ah* tersebut adalah maslahat, karena penetapan hukum dalam Islam harus bermuara kepada maslahat.⁹⁸

Maqashid Syariah atau tujuan dari hukum Islam merupakan bukti aspek integral dari hukum syariah dan merupakan kunci dari dewan pengawasan syariah pada lembaga keuangan.⁹⁹ Secara umum, Maqashid Syariah didasarkan pada manfaat untuk individu dan komunitasnya. dan hukum didalamnya didesain untuk melindungi semua manfaat, serta fasilitas yang memajukan kehidupan manusia di muka bumi. Konsep Maqashid syariah penting untuk diimplementasikan agar dapat menjadi pengawal bagi setiap transaksi ekonomi dan keuangan agar bisa mengikuti perkembangan zaman namun sekaligus tidak lepas dari prinsip dasar syariat.¹⁰⁰

Hukum Islam atau yang biasa disebut dengan Syariat Islam memiliki tiga sasaran yang ingin dicapai yaitu penyucian jiwa, penegakkan keadilan dalam masyarakat, dan perwujudan kemaslahatan manusia.¹⁰¹ Penyucian

⁹⁷Ghilman Nursidin. *Konstruksi Pemikiran Maqashid Syari'ah Imam Al- Haramain Al- Juwaini (Kajian Sosio-Historis)*. (Tesis. Semarang:IAIN Walisongo, 2012), h. 35.

⁹⁸Ghaffar Shiddiq, Teori Maqashid Al Syariah. *Sultan Agung* Vol. 14, No. 118, h. 14.

⁹⁹Muhammad Abu Hurayra. Achievement of Maqasid-al-Shari'ah in Islamic Banking: An Evaluation of Islami Bank Bangladesh Limited. *Global Journal of Computer Science and Technology: A Hardware & Computation*, (2015). h. 21

¹⁰⁰Arif Wibowo. *Maqashid Asy Syariah: The Ultimate Objective of Syariah*. (Yogyakarta: UNY, 2012). h. 22

¹⁰¹Ibid

jiwa mengandung pengertian agar manusia mampu berperan sebagai sumber kebaikan bagi masyarakat dan lingkungannya dengan salah satunya menunaikan ibadah zakat, sebagaimana disebutkan dalam Al-Quran bahwa zakat berfungsi untuk membersihkan harta manusia.¹⁰² Kedua adalah menegakkan keadilan dalam masyarakat, keadilan disini meliputi segala bidang kehidupan manusia termasuk keadilan dari sisi hukum, sisi ekonomi, dan sisi persaksian.¹⁰³ Sasaran yang terakhir adalah untuk mewujudkan kemaslahatan manusia.

Terdapat 3 tujuan syariah yang dikembangkan oleh Mohammed,et al. Dalam penelitian tersebut, secara spesifik beliau mengklasifikasikan tujuan syariah ke dalam 3 lingkup yang berbeda yaitu:¹⁰⁴

- a. Tahdhib al-Fard (Pendidikan Individual)
- b. Iqamah al-Adl (Perwaju dan Keadilan)
- c. Jalb al-Maslahah (Kesejahteraan Masyarakat).

Sedangkan secara umum, dalam konsep Maqashid Al Syariah terdapat 5 tujuan dasar dalam pelaksanaan hukum yang ada dalam agam Islam, yaitu din (agama), Nafs (jiwa), aql (akal), nash (keturunan), dan maad (harta).¹⁰⁵ Tanpa maqashid syariah, maka semua pemahaman mengenai ekonomi syariah, keuangan, dan perbankan syariah akan sempit dan kaku serta kehilangan substansi syariahnya.

¹⁰²Melani, Sayekti Endah dkk. *Analisis Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia dengan Menggunakan Pendekatan Islamicity Indices*. Syariah Paper Accounting FEB UMS. Solo:UMS

¹⁰³ Ibid

¹⁰⁴Mohammed Omar Mustafa. Measuring The Performance Of Islamic Banks Using Maqāsid-Based Model. *Intellectual Discourse*, Vol 23, (2015). h. 22.

¹⁰⁵ Ibid.

Menurut Al-Khadimi *Maqashid syari'ah* terdiri dari dua kata, *maqashid* dan *syari'ah*.¹⁰⁶ Kata *maqashid* merupakan bentuk jama' dari *maqshad* yang memiliki arti, maksud dan tujuan¹⁰⁷. Secara bahasa, *maqshad* mempunyai beberapa pengertian yaitu sandaran, pengarahan (penjelasan), dan istiqamah dalam menempuh jalan. Sedangkan *syariah* arti menuju air atau sumber kehidupan.¹⁰⁸ Syariah disebut juga sebagai sebagai jalan yang terang dan jelas.¹⁰⁹ Sehingga *maqashid syariah* mengandung makna tujuan.¹¹⁰

Secara istilah, *Maqashid syariah* adalah sejumlah makna atau sasaran yang hendak dicapai oleh syara dalam semua atau sebagian besar kasus hukumnya.¹¹¹ Dengan demikian, *maqashid syariah* berarti apa yang dimaksud oleh Allah dalam menetapkan hukum, apa yang dituju Allah dalam menetapkan hukum atau apa yang ingin dicapai oleh Allah dalam menetapkan suatu hukum.¹¹² Menurut al-Syatibi *maqashid syariah* atau adalah kemaslahatan umat manusia. Penekanan *maqashid syariah* yang dilakukan al-Syatibi secara umum bertitik tolak dari kandungan ayat-ayat Al-Qur'an yang menunjukkan bahwa hukum-

¹⁰⁶Nuur Ad-Diin bin Mukhtar Al-Khadimi, *Ilmu Al-Maqashid As-Syariah*, (Beirut: Maktabah Al-Ubaikan, 2001), h. 14.

¹⁰⁷Mahmud Yunus, *Qamus, Arabiy-Indunisiy*, cet.8 (Jakarta: Hida Karya Agung, 1990), h. 343-344.

¹⁰⁸Muhammad Ibn Mukrim Ibn Manzur al-Misri, *Lisan al-Arab*, (Beritut: Dar as-Sadir, tt), j. VIII, h. 175.

¹⁰⁹Umar Sulaima Abdullah al-Asyqar, *Al-Madkhal Ila asy-Syariah wa al-Fiqh al-Islami*, cet. 3 (Oman: Dar an-Nafais, 2010), h. 16.

¹¹⁰Ahmad Raisuni, *Nazariyyah al-Maqashid*, *Inda al-Imam asy-Syaṭibi*, cet. 4 (Riyadh: Ad-Dar al-Alamiyyah li al-Kuttab al-Islamiyyah, 1995), h. 18.

¹¹¹Wahbah al-Zuhaylî, *Ushul al-Fiqh al-Islami*, (Damaskus: Dar al-Fikr, 1998), juz II h. 1045.

¹¹²Amir Syarifuddin, *Ushul Fiqih*, (Jakarta:Kencana Prenadamedia Group), 2008, h. 231.

hukum Tuhan mengandung kemaslahatan.¹¹³ Menurut al-Gazali maqashid syariah merupakan salah satu bentuk pendekatan dalam menetapkan hukum syara' selain melalui pendekatan kaidah kebahasaan yang sering digunakan oleh para ulama. Jika dibandingkan dengan penetapan hukum islam melalui pendekatan maqashid syariah dapat membuat hukum islam lebih flexibel.¹¹⁴

Menurut Ibnu Ashur bahwa maqashid syariah adalah tujuan-tujuan akhir yang harus terealisasi dengan diaplikasikannya syariat. Maqashid syariah bisa berupa *maqashid syariah al ammah* yang meliputi keseluruhan aspek syariat. Dan *maqashid syariah al khasah* yang dikhususkan pada satu bab dari bab-bab syariat yang ada, seperti *maqashid al syariah* pada bidang ekonomi, hukum keluarga dan lainlain, atau *maqashid syariah al juz'iyah* yang meliputi setiap hukum shara' seperti kewajiban shalat, diharamkannya zina, dan sebagainya.¹¹⁵

Dapat disimpulkan bahwa maqashid syariah merupakan tujuan yang hendak dicapai untuk melakukan sesuatu, dimana masalahah menjadi subtransi dimensi dunia dan akhirat. Dalam mengkaji teori maqashid syariah tidak dapat dipisahkan dari pembahasan *masalahah*. Maqashid syariah yang melahirkan *masalahah* menjadi salah satu model

¹¹³Asafri Jaya Bakri, *Konsep Maqashid Syariah Menurut al-Syatibi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), h. 64-66

¹¹⁴Moh. Mukri, *Aplikasi Konsep Masalahah al-Gazali pada Isu-isu Hukum Islam Kontemporer di Indonesia*, (Yogyakarta : Idea Press Yogyakarta, 2012), h. 3

¹¹⁵Moh. Toruquddin, "Teori Maqashid Syariah Perspektif Ibnu Ashur", *Ulul Albab*, Vol. 14, No. 2, 2013, h. 2.

pendekatan dalam ijtihad dan berkedudukan sangat vital dalam fikih muamalah. Maka para ahli teori hukum Islam menjadikan pengetahuan *masalahah* sebagai salah satu kriteria bagi mujtahid yang melakukan ijtihad.¹¹⁶ Dalam memahami maqashid syariah dengan metode penalaran perlu dilakukan karena Allah menurunkan syariat tidaklah secara sia-sia. Allah menurunkan hukum untuk kemaslahatan manusia didunia dan akhirat. Oleh karena itu maqashid syariah berupaya menemukan tujuan dan maslahat yang dikandung didalam hukum agar tidak terjebak pada kepentingan formal semata, yang dapat menghilangkan kemaslahatan dan tujuan.¹¹⁷

Konsep *maqashid* syariah sebenarnya telah dimulai dari masa Al-Juwani yang terkenal dengan Imam Haramain dan oleh Imam Al-Ghazali kemudian disusun secara sistematis oleh seorang ahli *ushul fiqh* bermazhab Maliki dari Granada (Spanyol), yaitu Imam Al-Syatibi. Konsep itu ditulis dalam kitabnya yang terkenal, *al-Muwwafaqat fi Ushul al-Ahkam*, khususnya pada Juz II, yang beliau namakan kitab *al-Maqashid*. Menurut al-Syatibi, pada dasarnya syariah ditetapkan mewujudkan kemaslahatan hamba (*Mashalih al-'ibad*) baik dunia maupun akhirat. Kemaslahatan inilah yang menjadi *maqasid syariah*.¹¹⁸

¹¹⁶Waryani fajar Riyanto, "Peningkatan Kebutuhan Dalam Maqasid Asy-Syari'ah", *Jurnal Hukum Islam (JHI)*, Vol. 8, No. 1 (Juni 2010), h.15.

¹¹⁷Al Yasa Abubakar, *Metode Istislahiah, Pemanfaatan Ilmu Pengetahuan dalam Ushul Fiqh* (Jakarta: Kencana, 2016), h.11.

¹¹⁸Ahmad Wira, dan Hefrizal Handra, "Pengukuran Kinerja Perbankan Syariah Dengan Menggunakan Pendekatan Indeks Maqashid Syariah", *Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, Vol. 3, No. 2, 2018, H. 148.

2. Kerangka *Maqasid Syariah*

Inti dari *maqashid syariah* ialah mendatangkan kemaslahatan dan menolak kemudharatan. Asy-Syatibi menegaskan bahwa pembuatan syariah atau hukum islam semata-mata dimaksudkan untuk kemaslahatan manusia di dunia dan akhirat.¹¹⁹ Beberapa ulama membagi kemaslahatan menjadi beberapa bagian:

a. Kemaslahatan Dharuriyah (Primer)

Konsep dharuriyah sepadan dengan konsep primer dalam tingkatan kebutuhan manusia. Dharuriyah memegang derajat masalah tertinggi karena manusia tidak dapat hidup tanpanya. Jika seseorang tidak terpenuhi masalah *dharuriyyah*-nya, maka akan terjadi kerusakan di dunia dan akhirat. Kadar kerusakan sesuai dengan masalah *dharuriyyah* yang hilang.¹²⁰ Masalah *dharuriyyah* dilakukan dengan menjaga agama, diri, nasab, harta, dan akal. Contoh dari menjaga agama ialah mendirikan rukun iman dan Islam.¹²¹ Islam sangat memperhatikan kebutuhan dharuriyah untuk mewujudkan dan juga memeliharanya. Adapun dharuriyah artinya sesuatu yang semestinya harus ada untuk menegakkan kemaslahatan, baik agama dan dunia. Dari sudut pandang

¹¹⁹Kuat Ismanto, *Asuransi Perspektif Maqashid Asy-Syariah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), h.119.

¹²⁰Ahmad Raysuni, *Nadhariyyatu al-Maqashidi 'Inda al-Imam al-Syatibi*, (Virginia: IIIT, 1995), h. 145-146

¹²¹Abu Ishaq al-Syatibi, *al-Muwafaqat fi Ushuli al-Syariah*, (Beirut: Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah, 2004), h. 221 .

dharuriyah dalam hal muamalah adalah memelihara keturunan dan harta, termasuk juga memelihara jiwa dan akal.¹²²

Dharuriyah terbagi menjadi lima atau dikenal dengan al-kulliyat al-khamsah, yaitu :

1) Penjagaan atau Perlindungan terhadap Agama (hifz al-din)

Islam menjaga hak dan kebebasan, dan kebebasan yang pertama adalah kebebasan berkeyakinan dan beribadah; setiap pemeluk agama berhak atas agama dan mazhabnya, ia tidak boleh di paksa untuk meninggalkannya menuju agama atau mazhab lain, juga tidak boleh ditekan untuk berpindah dari keyakinan untuk masuk islam.¹²³ Manusia membutuhkan agama secara mutlak. Agama menempati urutan pertama, sebab keseluruhan ajaran syari'at mengarahkan manusia untuk berbuat sesuai dengan kehendak-Nya dan keridhaan-Nya.

2) Penjagaan atau Perlindungan terhadap Jiwa (hifz al-nafs)

Islam adalah risalah langit yang terakhir, sejak empat belas abad yang lalu telah mensyariatkan (mengatur) hak-hak asasi manusia secara komprehensif dan mendalam. Islam mengaturnya dengan segala macam jaminan yang cukup untuk menjaga hak-hak tersebut. Islam membentuk masyarakat diatas fondasi dan dasar yang menguatkan dan memperkokoh

¹²²*Ibid*, h. 128-129.

¹²³Ahmad Al-Musri Husain Jauhar, *Maqashid Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2013), h. 25.

hak-hak asasi manusia ini.¹²⁴ Hak pertama dan paling utama yang diperhatikan Islam adalah hak hidup, hak yang disucikan dan tidak boleh dihancurkan kemuliaannya.

3) Penjagaan atau Perlindungan terhadap Akal (hifz al- aql)

Akal merupakan sumber hikmah (pengetahuan), sinar hidayah, cahaya mata hati, dan media kebahagiaan manusia di dunia dan akhirat. dengan akal, surat perintah dari Allah SWT disampaikan, dengannya manusia menjadi sempurna, mulia, dan berbeda dengan makhluk lainnya.¹²⁵ Menjaga dan melindungi akal bisa dilaksanakan dengan penjagaan antara akal itu sendiri dengan ujian dan bencana yang bisa melemahkan dan merusaknya atau menjadikan pemiliknya sebagai sumber kejahatan dan sampah dalam masyarakat, atau menjadi alat dan perantara kerusakan didalamnya.¹²⁶ Untuk melindungi akal yang diciptakan Allah khusus bagi manusia, diharuskan berbuat segala sesuatu untuk menjaga keberadaan dan meningkatkan kualitas akal dengan cara menuntut ilmu. Segala usaha untuk itu adalah perbuatan baik yang disuruh Allah. Dalam hal ini manusia diperintahkan menuntut ilmu tanpa batas usia dan tidak memperhitungkan jarak tempat.

¹²⁴*Ibid*, h. 22.

¹²⁵*Ibid*, h. 27.

¹²⁶Ahmad Al-Mursi Husain Jauhar, *Maqashid Syariah* (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2013), h. 91.

4) Penjagaan atau Perlindungan terhadap Keturunan (hifz al-nasl)

Kemaslahatan dunia dan akhirat dimaksudkan Allah SWT untuk berkesinambungannya dari generasi satu ke generasi lainnya. Syariat yang terlaksana pada satu generasi saja tidak bermakna akibat punahnya generasi manusia. Untuk itu Islam mengatur pernikahan dan mengharamkan perzinahan, menetapkan siapa-siapa saja yang boleh dikawini, bagaimana tata cara perkawinan, serta syarat dan rukun yang harus terpenuhi. Kesemuanya merupakan wujud melestarikan keturunan yang sehat dan bersih dalam suasana yang tentram dan damai. Dengan demikian akan semakin banyak dan kuat serta terciptanya persatuan kesatuan ditengah masyarakat dimana mereka hidup.¹²⁷ Tidak ada perbedaan yang mampu bertahan jika generasi mudanya memiliki kualitas spiritual, fisik dan mental yang rendah, sehingga berdampak pada ketidakmampuan untuk menghadapi tantangan kehidupan yang semakin dinamis. Oleh karenanya mesti dilakukan perbaikan secara terencana dan berkelanjutan untuk memperbaiki kualitas generasi muda. Salah satu langkah untuk memperbaiki karakter dan kepribadian mereka adalah dengan menanamkan akhlak

¹²⁷*Ibid.*

baik melalui proses tarbiyah di keluarga dan lembaga pendidikan¹²⁸

5) Penjagaan atau Perlindungan terhadap Harta Benda (hifz al-mal)

Harta merupakan salah satu kebutuhan inti dalam kehidupan, dimana manusia tidak akan bisa terlepas darinya. Manusia termotivasi untuk mencari harta demi menjaga eksistensinya dan demi menambah kenikmatan materi dan religi, dia tidak boleh berdiri sebagai penghalang antar dirinya dengan harta. Namun, semua motivasi ini dibatasi dengan tiga syarat, yaitu harta dikumpulkannya dengan cara yang halal, dipergunakan untuk hal-hal yang halal, dan dari harta ini harus dikeluarkan hak Allah dan masyarakat tempat dia hidup.¹²⁹

Apabila kelima hal tersebut dapat terwujud, maka akan tercapai suatu kehidupan yang mulia dan sejahtera di dunia dan akhirat, ataaau dalam ekonomi islam bisa dikenal dengan falah. Tercukupinya kebutuhan masyarakat akan memberikan dampak yang disebut dengan mashlahah, karena kelima hal tersebut merupakan kebutuhan dasar yang harus dipenuhi oleh masing-masing individu dalam masyarakat. Apabila salah satu dari kelima hal tersebut tidak dipenuhi dengan baik, maka kehidupan di dunia

¹²⁸*Ibid.*

¹²⁹*Ibid.*

juga tidak akan bisa berjalan dengan sempurna dan terlebih lagi akan berdampak negative bagi kelangsungan hidup seseorang¹³⁰

b. Kemaslahatan Hajiyah (Sekunder)

Masalah *hajjiyyah* merupakan masalah yang bersifat memudahkan, menghindarkan manusia dari kesulitan dan kesusahan. Namun, ketiadaan masalah *hajjiyyah* tidak menyebabkan kerusakan di dunia maupun akhirat.¹³¹ Contoh dari masalah *hajjiyyah* adalah *rukhsah* dalam ibadah, dan jual beli *salam* dalam muamalat.¹³²

c. Kemaslahatan Tahsiniyah (Tersier)

Tahsiniyyah ialah pelengkap atau penyempurna dari dua *hahmaqashid* sebelumnya, meliputi adat kebiasaan dan akhlak mulia.¹³³ Salah satu dari masalah *tahsiniyyah* adalah larangan membunuh wanita dan anak kecil dalam peperangan.

Dalam kitab *Al-Mustasfa* terdapat lima tujuan syariah untuk mendorong kesejahteraan yaitu *Aql*, *Dien*, *Nasl*, *Nafs* dan *maal*.¹³⁴ Klasifikasi tujuan spesifik Abu Zahra yaitu mendidik individu, menetapkan keadilan, dan kesejahteraan yang dianggap lebih halus

¹³⁰*Ibid.*

¹³¹Ahmad Raysuni, *Nadhariyyatu al-Maqashidi 'Inda al-Imam al-Syatibi*, (Virginia: IIIT, 1995), h. 146

¹³²Abu Ishaq al-Syatibi, *al-Muwafaqat fi Ushuli al-Syariah*, (Beirut: Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah, 2004), h. 222-223

¹³³Ahmad Raysuni, *Nadhariyyatu al-Maqashidi 'Inda al-Imam al-Syatibi*, (Virginia: IIIT, 1995), h. 146

¹³⁴Al-Ghazali, *Al-Mustasfah*, (Kairo : Al-Maqtabah Al-Tijariyyah Al- Kubra, 1937, h. 139-140.

sebagai dasar untuk tujuan perbankan syariah.¹³⁵ Ketiga tujuan tersebut dibuat parameter-parameter pengukuran kinerja, mulai dari penentuan dimensi, elemen dan rasio yang diukur dengan metode serakan¹³⁶ yang kemudian disebut sebagai *Maqashid Syariah Index* (MSI).

3. *Maqashid Syariah Index* (MSI)

Maqashid Syariah Index (MSI) adalah metode pengukuran suatu kinerja pada bank syariah yang sebelumnya dikembangkan oleh Mustafa Omar Mohammed dkk pada teorinya Abu Zahrah. Adapun pengembangan Penelitian tersebut berjudul “*The Performance Measures of Islamic Banking Based on the Maqashid Framework*” perumusan tentang penilaian diatas berupa evaluasi kinerja perbankan syariah yang mengacu pada *maqashid syariah*. Perbedaan pengukuran kinerja antara perbankan konvensional dan perbankan syariah dilihat dari indikator kinerja konvensional yang menitikbertakan hanya pada pengukuran keuangan saja, sedangkan tujuan perbankan syariah harus sesuai dengan syariat atau prinsip syariah.¹³⁷

Adapun untuk variabel yang digunakan berupa pada teori *maqashid syariah* Abu Zahrah yang sehingga menjadi rasio yang bisa diukur pada *maqashid syariah*.¹³⁸ Ketiga tujuan *maqashid syariah* tersebut dapat

¹³⁵ Muhammad Abu Zaharah, *Usul al-Fiqh*, (Cairo: Dar al-Fikr al-Arabi 1997).

¹³⁶ Uma Sekaran, *Research methods for business: a skill building approach*, (New York :John Wiley & Sons, 2000).

¹³⁷ Mustafa Omar Muhammed, Dzuljastri Abudl Razak dan Fauziah MD Taib, “The Performance Measures of Islamic Banking Based on the Maqashid Framework”, *Paper dipresntasikan pada IIUM INTAC IV*, 25 juni 2008 di Putrajaya, Malaysia, h. 5.

¹³⁸ *Ibid*, h. 4.

dikembangkan ke dalam sembilan dimensi dan sepuluh elemen. Kesepuluh elemen tersebut dikembangkan ke dalam rasio kinerja.

Menurut Abu Zahrah mengklasifikasikan bahwa hukum-hukum dalam syariah islam ada tiga yaitu sebagai berikut, Tahdzib al-Fard, pendidikan bagi individu, Iqamah al-‘Adl, menegakkan keadilan, Jalb al- Mashlahah, kemaslahatan;

- a. *Tahdhib al-Fard*, Mendidik individu pada setiap muslim bisa menjadi sumber kebaikan bukan malah menjadi sumber keburukan bagi masyarakat lingkungannya. membersihkan individu agar menjadi sumber kebajikan bagi kelompok dan masyarakatnya, yaitu dengan tidak menjadi sumber kejahatan bagi mereka. Hal ini bisa diupayakan dengan melakukan ibadah. Yang semua ditujukan untuk membersihkan jiwa dari semua kotoran (penyakit) serta memperkuat kesetiawanan sosial. Ada empat rasio indikator yang terdapat pada variabel ini yakni Dana Pendidikan atau beasiswa, Penelitian, Pelatihan, dan Publisitas. Yang dapat diperoleh dari data annual report atau Laporan tahunan tiap Bank Umum Syariah di masing-masing negara;
- b. *Iqamah al-Adl*, menegakkan keadilan dalam masyarakat Islam adalah Adil baik menyangkut urusan diantara sesama kaum muslimin maupun dalam berhubungan dengan pihak lain (non muslim). Tujuan ditegakkannya keadilan dalam Islam amatlah luhur. Yang menyangkut dalam berbagai aspek kehidupan yaitu adil

di bidang hukum, peradilan dan persaksian serta adil dalam bermuamalah (bergaul) dengan pihak lain. serta usaha untuk mewujudkan keadilan sosial Islam mengharuskan agar dengan cara menjunjung tinggi hak-hak asasi manusia agar masing-masing orang mendapatkan bagian yang menjadi haknya dengan penuh, tidak dirugikan dan tidak teraniaya. Ada tiga rasio indikator yang terdapat pada variabel ini yakni Fair Return, Fungsi Distribusi, dan Produk Non Bunga. Yang dapat diperoleh dari data annual report atau Laporan tahunan tiap Bank Umum Syariah di masing-masing negara;

- c. *Jalb al-Maslahah*, Mewujudkan kemaslahatan dalam semua aspek hukum. Semua ketentuan hukum yang telah disyariatkan oleh Al-Qur'an dan Sunnah pastilah mengandung muatan kemaslahatan hakiki. Meskipun muatan kemaslahatan tersebut tidak nampak dihadapan orang-orang yang terbuati oleh hawa nafsu. Karena kemaslahatan yang dikehendaki islam bukanlah hawa nafsu, akan tetapi kemaslahatan hakiki yang umum, bukan kepentingan pihak tertentu (khusus). Ada tiga rasio indikator yang terdapat pada variabel ini yakni Profit Return, Rasio Investasi pada sektor Riil, dan Zakat. Yang dapat diperoleh dari data annual report atau Laporan tahunan tiap Bank Umum Syariah di masing-masing negara.¹³⁹

¹³⁹ Amir Syarifuddin, *Ushul Fiqih*, (Jakarta:Kencana Prenadamedia Group, 2008), h.578.

Pada tujuan pertama yaitu *tahdzib al-fard* adalah maqashid yang bertujuan untuk pengembangan pengetahuan dan keahlian untuk setiap individu. Pada tujuan ini perbankan syariah harus mempunyai program yang sesuai dengan rasio kinerja pada maqashid syariah yaitu berupa pendidikan, pelatihan, penelitian dan publikasi. Dengan hal ini mereka bisa meningkatkan pengetahuan dan keahlian untuk karyawan perbankan. Adapun perbankan juga harus menyediakan informasi kepada *stakeholder* bahwa produk-produk yang ditawarkan telah sesuai dengan prinsip syariah.



Tabel 2.1
Konsep, Dimensi dan Elemen *Maqashid Index*¹⁴⁰

Konsep/Objek	Dimensi	Elemen	Rasio
Edukasi Individu	Pengembangan Ilmu Pengetahuan	Bantuan Edukasi	$= \frac{\text{Bantuan Edukasi atau Beasiswa}}{\text{Total Pengeluaran}} \times 100\%$
		Penelitian	$= \frac{\text{Pengeluaran Penelitian}}{\text{Total Pengeluaran}} \times 100\%$
	Menanamkan skill baru dan mengembangkannya	Pelatihan	$= \frac{\text{Pengeluaran Pelatihan}}{\text{Total Pengeluaran}} \times 100\%$
	Membentuk kesadaran akan perbankan syariah	Publikasi	$= \frac{\text{Publikasi}}{\text{Total Pengeluaran}} \times 100\%$
Mendirikan Keadilan	Keuntungan yang adil	Keuntungan yang adil	$= \frac{\text{PER}}{\text{Net atau } \textit{Interes Income}} \times 100\%$
	Produk dan jasa yang terjangkau	Distribusi fungsional	$= \frac{\text{Pendanaan Mudhorobah dan Musyarakah}}{\text{Total Investasi}} \times 100\%$
	Eliminasi dari elemen- elemen negatif yang menumbuhkan ketidakadilan	Produk bebas bunga	$= \frac{\text{Pendapatan Bebas Bunga}}{\text{Total Pendapatan}} \times 100\%$
Kesejahteraan	Profitabilitas	Rasio Profit	$= \frac{\text{Pendapatan Net}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$
	Redistribusi pendapatan dan kekayaan	Pendapatan personal	$= \frac{\text{Zakat}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$
	Investasi di sektor riil yang vital	Rasio investasi di sektor riil	$= \frac{\text{Investasi Di Sektor Riil Ekonomi}}{\text{Total Investasi}} \times 100\%$

¹⁴⁰Mustafa Omar Mohammed dan Fauziah Md Taib. Developing Islamic Banking Performance Measures Based on Maqashid al-shariah Framework: Cases of 24 Selected Banks. *Jurnal of Islamic Monetary Economic and Finance*, Vol 1, No 1, 2015.

- a. *Education The Individual* (Pendidikan Individu), dimaksudkan bahwa bank syariah harus melakukan pengembangan pengetahuan dan keahlian pada individu sehingga nilai-nilai spiritual meningkat. Dalam hal ini, agar setiap muslim bisa menjadi sumber kebaikan bukan sumber keburukan bagi masyarakat lingkungannya. Untuk itu pendidikan ini terbagi menjadi dua, yaitu pendidikan bagi pihak internal dan eksternal bank syariah. Dalam hal ini, dimana Pendidikan atau Beasiswa, Research (Penelitian), dan Training (Pelatihan) merupakan bagian pendidikan yang dilakukan bank syariah bagi karyawan (Internal) dan Publicity (Iklan) merupakan edukasi atau pendidikan bagi masyarakat (Eksternal). Selanjutnya, variabel yang pertama ini terdiri dari empat rasio.
- b. *Justice* (Keadilan) dimaksudkan bahwa bank syariah harus memastikan kejujuran dan keadilan dalam setiap transaksi dan aktivitas bisnis yang tercakup dalam produk, pricing, dan ketentuan-ketentuan kontrak. Di samping itu, seluruh akad-akad harus bebas dari unsur-unsur ketidakadilan seperti maysir, gharar, dan riba. Oleh sebab itu, variabel yang kedua ini terbagi menjadi tiga rasio, yaitu Fair Return, Funcional Distribution, dan Interest free Product.¹⁴¹
- c. *Maslahah* (Kesejahteraan), dimaksudkan bahwa bank syariah harus mengembangkan proyek-proyek investasi dan jasa sosial untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Karena *Maslahah*

¹⁴¹Mohammed dkk, "The Performance Measures of Islamic Banking Based on the Maqasid Framework", *Paper of IIUM International Accounting Conference (INTAC IV)*. held at Putra Jaya Marroitt, 2008, h. 6-7.

(kesejahteraan) merupakan aspek penting bagi kehidupan manusia, sehingga aspek ini turut menjadi perhatian yang utama khususnya dalam industri perbankan syariah. Masalah (Kesejahteraan) ini juga selain memberikan manfaat bagi masyarakat, juga memberikan manfaatnya pada bank syariah itu sendiri. Selanjutnya, variabel yang ketiga ini terbagi menjadi tiga rasio, yaitu Profit Return, Personal Income Transfer (Zakat), dan Investment In Real Sector¹⁴²

F. Kinerja Keuangan

1. Pengertian Kinerja Keuangan

Sebagaimana layaknya suatu perusahaan yang setiap saat atau secara berkala perlu melakukan analisis terhadap kinerja perusahaan tersebut, demikian pula halnya dengan bank yang selain untuk kepentingan manajemen, pemilik ataupun pemerintah (melalui Bank Indonesia) sebagai upaya untuk mengetahui kondisi usaha saat ini sekaligus untuk memudahkan dalam menentukan kebijakan bisnisnya di masa yang akan datang. Perkembangan metodologi penilaian kondisi bank bersifat dinamis sehingga sistem penilaian kesehatan bank senantiasa disesuaikan agar lebih mencerminkan kondisi bank yang sesungguhnya, baik saat ini maupun waktu yang akan datang.¹⁴³

Berdasarkan keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 401/KMK.00/1989 tanggal 28 juni 1989, yang dimaksud dengan kinerja adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam periode

¹⁴² Ibid, h.13.

¹⁴³ Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 705.

tertentu yang mencerminkan kesehatan dari perusahaan tersebut.¹⁴⁴

Menurut Zarkasyi kinerja keuangan merupakan hasil kerja yang dicapai dari suatu perusahaan.¹⁴⁵ Sedangkan menurut Munawir kinerja keuangan adalah satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisis terhadap rasio keuangan perusahaan.¹⁴⁶ Pihak yang berkepentingan sangat memerlukan hasil dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan untuk melihat kondisi perusahaan dan tingkat keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.¹⁴⁷ Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan gambaran baik atau buruk perusahaan mengenai tingkat keberhasilan yang dicapai suatu perusahaan dalam menjalankan operaionalnya. Semakin baik kinerja keuangan perusahaan maka perusahaan tersebut akan semakin sehat.

Kinerja keuangan bank mencerminkan kemampuan oprasional bank baik dalam bidang menghimpun dana, penyaluran dana, teknologi serta sumber daya manusia.¹⁴⁸ Dari hasil pengukuran kinerja perusahaan akan diketahui tingkat keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan.¹⁴⁹ Tujuan yang dimaksud merupakan parameter yang penting

¹⁴⁴Jamal Lulail Yunus, *Manajemen Bank Syariah*, (Malang: UIN-Malang Press, 2009), h. 38.

¹⁴⁵Zarkasyi dan Moh Wahyudin, *Good Corporate Governance, Pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan, dan Jasa Keuangan Lainnya*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 48.

¹⁴⁶S. Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Liberty, 2010), h. 30.

¹⁴⁷Putu Widhi Iswari, "Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah: Negara vs Swasta", *Jurnal Islaminomic*, Vol. 6, No. 2 (Agustus 2015), h. 4.

¹⁴⁸Faisal Abdullah, *Manajemen Perbankan, Teknik dan Analisis Kinerja Keuangan Bank*, (Malang: UMM Press, 2004), h. 120.

¹⁴⁹Hansen dan Mowen, *Managerial Accounting (Akuntansi manajerial)*, (Jakarta: Salemba Empat, 2012), h. 15.

dalam menilai seberapa baik pencapaian kinerja bank syariah.¹⁵⁰ Kinerja menunjukkan sesuatu yang berhubungan dengan kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Kekuatan tersebut dipahami agar dapat dimanfaatkan dan kelemahan pun harus diketahui agar dapat dilakukan langkah-langkah perbaikan.¹⁵¹ Pihak manajemen juga dapat menggunakan pengukuran kinerja perusahaan sebagai alat mengevaluasi pada periode yang lalu.¹⁵²

Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dapat dilakukan yang dilakukan berdasarkan analisis terhadap rasio-rasio keuangan perusahaan.¹⁵³ Rasio keuangan memiliki hubungan yang erat dengan kinerja keuangan dimana dengan menggunakan rasio keuangan yang merupakan perbandingan angka-angka pada pos-pos laporan keuangan, maka dapat dinilai kondisi atau kinerja keuangan suatu perusahaan.¹⁵⁴

Saat ini kinerja bank syariah lebih banyak berfokus pada kinerja keuangan atau berbasis *profit oriented*.¹⁵⁵ Penilaian kinerja perbankan syariah biasanya menggunakan alat ukur konvensional. Padahal untuk

¹⁵⁰Bedoui, "Shari'a Based Ethical Performance Measurement Framework", *Chair For Ethics and Financial Norms*. Januari 2012, h. 5

¹⁵¹Maharani Ika Lestari dan toto sugiarto, "Kinerja Bank Devisa dan Non Devisa dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya", *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek dan Sipil)*, Vol. 2 (Auditorium Kampus Gunadarma, 21-22 Agustus 2007),

¹⁵²Cahyo Halim Istiqlal, "Penilaian Kinerja Perbankan Syariah Dengan Metode Balanced Scorecard", dalam *Jurnal La_Riba Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. III, No. 2, Desember 2011.

¹⁵³Jamal Lulail Yunus, *Op. Cit.*, h. 38

¹⁵⁴Irham Fahmi, *Manajemen Kinerja: Teori dan Aplikasi* (Bandung : Alfabeta, 2011), h. 172.

¹⁵⁵Thuba Jazil and Syahrudin, "The Performance Measures Of Selected Malaysian And Indonesian Islamic Banks Based on the *Maqasid al-Shari'ah* Approach," *Sya'ban*, vol. 7, No. 2 (2013), h. 1434.

menilai kinerja perbankan syariah tidak dapat disamakan dengan perbankan konvensional, karena keduanya memiliki tujuan dan pandangan yang berbeda.¹⁵⁶ Sehingga beberapa pakar perbankan syariah internasional telah melakukan penelitian yang mengukur kinerja perbankan syariah dengan lebih komprehensif. Oleh sebab itu, dalam mengukur kinerja perbankan syariah bukan hanya dari indikator rasio keuangan saja, melainkan adanya kebutuhan untuk mengukur kinerja berdasarkan tujuan bank syariah itu sendiri. Indikator kinerja perbankan syariah harus memperhatikan kemaslahatan umat, dimana Islam telah menhgatur bahwa kegiatan *muamalah* harus dilaksanakan sesuai dengan prinsip syariah, yaitu dengan memahami tujuan-tujuan syariah (maqashid syariah).¹⁵⁷

Kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak (*stakeholders*) seperti investor, kreditur, analisis, konsultan keuangan, pialang, pemerintah dan pihak manajemen sendiri. Penyusunan laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi dari suatu perusahaan, bila disusun secara baik dan timeprestasi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan selama kurun waktu tertentu. Inilah yang akan digunakan untuk menilai kinerja perusahaan. Tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

¹⁵⁶ Muhammad Al Ghifari, Luqman Hakim Handoko dan Endang Ahmad Yani, “Analisis Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia Dan Malaysia Dengan Pendekatan Maqashid Indeks”, *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Vol. 3. No. 2 (Oktober 2015), h.47.

¹⁵⁷ Mustafa Omar Mohammed dan Dzuljastri Abdul Razak, “ The Performance Measures of Islamic Banking Based on the Maqasid Framework.” *Paper of IIUM International Accounting Conference (INTAC IV) held at Putra Jaya Marroitt*, 2008, h. 4.

- a. Pengambilan putusan investasi dan pembiayaan, Laporan keuangan bertujuan menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan yang rasional. Oleh karena itu, informasi harus dapat dipahami oleh pelaku bisnis dan ekonomi yang mencermati informasi yang disajikan dengan seksama. Pihak-pihak yang berkepentingan antara lain *Shahibul mal* / pemilik dana, kreditur, pembayar zakat, infaq dan shadaqah, pemegang saham, otoritas pengawasan, Bank Indonesia, pemerintah, lembaga penjamin simpanan dan masyarakat;
- b. Menilai prospek arus kas, Pelaporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi yang dapat mendukung investor/pemilik dana, kreditur dan pihak-pihak lain dalam memperkirakan jumlah, saat dan ketidakpastian dalam penerimaan kas dimasa depan atau deviden, bagi hasil, dan hasil dari penjualan, pelunasan, dan jatuh tempo dari surat berharga atau pinjaman. Prospek penerimaan kas tersebut sangat tergantung dari kemampuan bank untuk menghasilkan kas guna memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo, kebutuhan operasional, reinvestasi dalam operasi, serta pembayaran deviden. Presepsi investor atas tingkat bagi hasil dan resiko dari dana yang mereka tanamkan. Investor atau pemilik dana dan kreditur akan memaksimalkan pengembalian dana yang telah mereka tanamkan dan akan melakukan penyesuaian terhadap resiko yang mereka persepsikan atas perusahaan yang bersangkutan;

- c. Informasi atas sumber daya ekonomi, Pelaporan keuangan bertujuan memberikan informasi tentang sumber daya ekonomi bank (*economic resources*), kewajiban bank untuk mengalihkan sumber daya tersebut kepada entitas lain, atau pemilik sama, serta kemungkinan terjadinya transaksi, dan peristiwa yang dapat mempengaruhi perubahan sumber daya ekonomi tersebut;
- d. Kepatuhan bank terhadap prinsip syariah, Laporan keuangan memberikan informasi mengenai kepatuhan bank terhadap prinsip syariah, serta informasi pendapatan dan beban yang tidak sesuai dengan prinsip syariah dan bagaimana pendapatan tersebut diperoleh serta penggunaannya;
- e. Laporan keuangan memberikan informasi untuk membantu mengevaluasi pemenuhan tanggung jawab bank terhadap amanah dalam mengamankan dana, menginvestasikannya pada tingkat keuntungan yang layak, dan informasi mengenai tingkat keuntungan investasi yang diperoleh pemilik dan pemilik dana investasi terikat;
- f. Pemenuhan fungsi sosial, Laporan keuangan memberikan informasi mengenai pemenuhan fungsi sosial bank, termasuk pengelolaan dana dan penyaluran zakat. Fungsi ini juga membedakan fungsi bank syariah dengan fungsi bank konvensional, walaupun hal ini ada dalam bank konvensional biasanya dilakukan oleh individu-individu yang mempunyai perhatian dengan hal sosial tersebut, tetapi dalam

bank syariah fungsi sosial merupakan salah satu fungsi yang tidak dapat dipisahkan dengan fungsi-fungsi yang lain.¹⁵⁸

Berkaitan dengan analisis kinerja keuangan bank mengandung beberapa tujuan:

- a. Untuk mengetahui keberhasilan keuangan bank terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal, dan profitabilitas yang dicapai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya.¹⁵⁹
- b. Untuk mengetahui kemampuan bank dalam mendaya gunakan semua jenis aset yang dimiliki dalam menghasilkan profit secara efisien.¹⁶⁰
- c. Untuk meningkatkan peran bank sebagai lembaga intermediasi antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana.¹⁶¹

2. Rasio Keuangan Bank

Rasio keuangan atau indeks yaitu alat yang sering kali digunakan untuk menghubungkan dua buah data keuangan dengan membagi satu angka dengan angka lainnya.¹⁶² Rasio keuangan merupakan analisis dengan jalan membandingkan satu pos dengan pos laporan keuangan lainnya baik secara individu maupun bersama-sama guna mengetahui

¹⁵⁸Sofyan S. Harahap, *Akuntansi Perbankan Syariah*, (Jakarta: LPFE Universitas Trisakti, 2010), h. 65-67.

¹⁵⁹Faisal Abdullah, *Op. Cit.*, h. 120

¹⁶⁰*Ibid.* 120

¹⁶¹Muhammad Romli, "Analisis Kinerja Bank Syariah Devisa dan Non Devisa", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 3, No. 1 (Desember 2008), h. 27.

¹⁶²James C. Van Horne dan John M. Wachowicz, *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan* (Jakarta: Salempa Empat, 2012), h. 163.

hubungan diantara pos tertentu, baik dalam neraca maupun laporan laba rugi.¹⁶³

Rasio merupakan salah satu titik awal, bukan titik akhir. Rasio yang diinterpretasikan dengan tepat mengidentifikasi area yang memerlukan investigasi lebih lanjut. Analisis rasio dapat mengungkapkan hubungan penting dan menjadi dasar perbandingan dalam menemukan kondisi dan tren yang sulit untuk dideteksi dengan mempelajari masing-masing komponen yang membentuk rasio.¹⁶⁴

Jadi rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian angka yang dibandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.¹⁶⁵ Analisis rasio adalah membandingkan antara (1) unsur-unsur neraca, (2) unsur-unsur laba rugi, (3) unsur-unsur neraca dan laba rugi, serta (4) rasio keuangan emiten yang satu dan rasio keuangan emiten yang lain. Analisis rasio selalu digunakan untuk mengetahui kesehatan keuangan dan kemajuan perusahaan setiap kali laporan keuangan diterbitkan.¹⁶⁶

¹⁶³Juminang, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 242.

¹⁶⁴Subramanyam, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Salemba Empat, 2010), h. 42.

¹⁶⁵Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan ketiga, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h.

104.

¹⁶⁶Mohamad Samsul, *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. (Jakarta : Erlangga, 2006), h. 143.

Menurut Farah Margaretha, penganalisisan rasio keuangan ada beberapa cara, diantaranya:

- a. Analisis horizontal / *trend analysis*, yaitu membandingkan rasio rasio keuangan perusahaan dari tahun-tahun yang lalu dengan tujuan agar dapat dilihat tren dari rasio-rasio perusahaan selama kurun waktu tertentu;
- b. Analisis vertikal, yaitu membandingkan data rasio keuangan perusahaan dengan rasio semacam dari perusahaan lain yang sejenis atau industri untuk waktu yang sama dan;
- c. *The du pont chart* berupa bagan yang dirancang untuk memperlihatkan hubungan antara ROI, *asset turnover* dan *profit margin*.¹⁶⁷

Kelebihan analisis rasio dibandingkan dengan analisis lainnya yaitu:

- a. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan;
- b. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit;
- c. Mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain;
- d. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi (Z-score);
- e. Menstandarisir size perusahaan;

¹⁶⁷Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan* (Bandung; Alfabeta, 2013), h. 113.

- f. Lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau “*time series*” dan;
- g. Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi dimasa yang akan datang.¹⁶⁸

Disamping keunggulan yang dimiliki analisis rasio, teknik ini juga memiliki beberapa keterbatasan yang harus disadari sewaktu penggunaanya agar tidak salah dalam penggunaanya. Adapun kekurangan analisis rasio itu adalah:

- a. Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakainya;
- b. Keterbatasan yang dimiliki akuntansi atau laporan keuangan juga menjadi keterbatasan teknik ini seperti;
 - 1) Bahan perhitungan rasio atau laporan keuangan itu banyak mengandung taksiran dan *judgment* yang dapat dinilai atau subjektif;
 - 2) Nilai yang terkandung dalam laporan keuangan dan rasio adalah nilai perolehan (*cost*) bukan harga pasar;
 - 3) Klasifikasi dalam laporan keuangan bisa berdampak pada angka rasio;
 - 4) Metode pencatatan yang tergambar dalam standar akuntansi bisa diterapkan berbeda oleh perusahaan yang berbeda;

¹⁶⁸Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016) h. 298.

- c. Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia, akan menimbulkan kesulitan dalam menghitung rasio;
- d. Sulit jika data yang tersedia tidak sinkron;
- e. Dua perusahaan dibandingkan bisa saja teknik dan standar akuntansi yang dipakai tidak sama. Oleh karenanya jika dilakukan perbandingan bisa menimbulkan kesalahan.¹⁶⁹

Adapun rasio-rasio keuangan yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan:

- a. Rasio Likuiditas, rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek;
- b. Rasio Aktivitas, rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menggunakan asetnya dengan efisien;
- c. Rasio Utang/ *Leverage*, rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi total kewajiban;
- d. Rasio Keuntungan/ Profitabilitas, rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan profitabilitas;
- e. Rasio Pasar, rasio yang mengukur prestasi pasar relatif terhadap nilai buku, pendapat atau deviden.¹⁷⁰

3. Profitabilitas

Menurut I Made Sudana profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-

¹⁶⁹*Ibid*, h. 299.

¹⁷⁰Mamduh M. Hanafi, *Op. Cit.*, h. 36.

sumber yang dimiliki perusahaan.¹⁷¹ Menurut Munawir profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode waktu tertentu.¹⁷² Sedangkan menurut Sutrisno profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan semua modal yang bekerja didalamnya.¹⁷³

Profitabilitas atau yang sering disebut dengan rentabilitas¹⁷⁴ adalah kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba¹⁷⁵ dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.¹⁷⁶ Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu¹⁷⁷ yang mencerminkan hasil akhir dari seluruh kebijakan keuangan dan keputusan oprasional.¹⁷⁸ Profitabilitas dapat menunjukan efisiensi perusahaan.¹⁷⁹ Konsep profitabilitas dalam teori keuangan sering digunakan sebagai indikator kinerja fundamental perusahaan mewakili kinerja manajemen.¹⁸⁰

Berdasarkan definisi dari berbagai sumber diatas dapat diketahui bahwa profitabilitas merupakan keberhasilan perusahaan dalam

¹⁷¹I Made Sudana, *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*, (Jakarta : Erlangga, 2011), h. 22.

¹⁷²S. Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, (Yogyakarta : Liberty, 2007), h. 33.

¹⁷³Sutrisno, *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*, (Yogyakarta : Ekonisia, 2009), h. 16

¹⁷⁴Hery, *Pengantar Akuntansi Comprehensif Edition*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2015), h. 522.

¹⁷⁵Kasmir, *Pengantar manajemen Keuangan*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 115.

¹⁷⁶Agus sartono, *Manajemen Keuangan Aplikasi dan Teori*, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2010), 122.

¹⁷⁷Mamduh M. Hanafi, *Manajemen Keuangan*, (Jogyakarta: BPFE, 2011), h. 42

¹⁷⁸Brigham, Houston, *Dasar-Dasar Menejemen Keuangan*. (Jakarta: Salemba Empat, 2010), h. 146.

¹⁷⁹Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 196.

¹⁸⁰Harmono, *Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 110.

menghasilkan keuntungan dan dapat digunakan oleh perusahaan dalam menilai tingkat pengembalian investasi dan penjualan berdasarkan dari jumlah laba yang diperoleh perusahaan. Profit atau keuntungan dalam perusahaan merupakan elemen penting untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan dimasa yang akan datang. Keberhasilan perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan untuk dapat bersaing dipasar. Bank Indonesia (BI) sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat. Semakin besar ROA suatu bank, semakin baik posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset.¹⁸¹ *Return On Assets* (ROA) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan setelah pajak dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektifitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik keadaan suatu perusahaan.¹⁸² Rumus ROA sebagai berikut:¹⁸³

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

¹⁸¹Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Ghalia Indonesia: Jakarta, 2009), h. 118.

¹⁸²Lukman Syamsudin, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998), 63.

¹⁸³Abdul Halim dan Sarwako, *Manajemen Keuangan: Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*, (Yogyakarta: Befe, 2008), h. 64

Tujuan penggunaan profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

- a. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu;
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu;
- d. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
- e. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri;
- f. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri dan;
- g. Dan tujuan lainnya.¹⁸⁴

G. Bank Syariah

Bank berasal dari kata *banque* (bahasa Perancis) dan dari kata *banco* (bahasa Italia) yang berarti lemari atau bangku. Lemari dan bangku menjelaskan fungsi dasar, yaitu menyediakan tempat untuk menitipkan uang dengan aman (*safe keeping function*) dan menyediakan alat pembayaran untuk membeli barang dan jasa (*transaction function*).¹⁸⁵ Dalam bahasa arab, bank biasa disebut dengan *mashrof* yang berarti tempat berlangsung

¹⁸⁴*Ibid*, hlm 197-198

¹⁸⁵M. Syafi'i Antonio, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, cet ke-4, (Jakarta: Pustaka Alfabeta, 2006), h. 2.

saling menukar harta, baik dengan cara mengambil ataupun menyimpan atau selain untuk melakukan muamalat.¹⁸⁶

Menurut KBBI bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang.¹⁸⁷ Menurut UU Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998, tentang perubahan atas UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan bahwa bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sedangkan pengertian prinsip syariah itu sendiri adalah aturan berdasarkan hukum Islam.¹⁸⁸

Menurut Edy Wibowo bank syariah adalah bank yang beroperasi sesuai prinsip-prinsip syariah Islam, dengan tata cara beroperasi mengacu kepada ketentuan-ketentuan Al-Qur'an dan hadits¹⁸⁹ serta tidak mengandalkan bunga.¹⁹⁰ Menurut Muhammad bank syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk menyimpan dana dan menyalurkan dana atau kegiatan lainnya sesuai dengan syariah.¹⁹¹

Salah satu unsur yang harus dihindari dalam muamalah Islam adalah praktik-

¹⁸⁶A. Djazuli dan Yadi Yanuari, *Lembaga-lembaga Perekonomian Umat (Sebuah Pengenalan)*, (Jakarta: Rajawali Press, 2001), h. 53.

¹⁸⁷Suharso, et. al, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Lux*, (Semarang: CV.Widya Karya, 2014), h. 75.

¹⁸⁸C.S.T Kamsil, et. al, *Pokok-pokok Pengetahuan Hukum Dagang Indonesia*, cet. Ke-1, (Jakarta: Sinar Grafika, 2002), h. 311-313.

¹⁸⁹Edy Wibowo, et. al, *Mengapa Memilih Bank Syariah?*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), h. 33.

¹⁹⁰Ascarya, *Akad dan prodak Bank Syariah*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2008), h.30.

¹⁹¹Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2005), h. 25.

praktik yang mengandung unsur riba.¹⁹² Keunggulan penerapan prinsip dasar bank syariah adalah kegiatan operasional yang melarang bunga (riba), tidak transparan (*gharar*), dan (*maisir*) spekulatif.¹⁹³

Menurut undang-undang No. 21 tahun 2008, bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.¹⁹⁴ Prinsip utama bank syariah adalah larangan riba, keuntungan sesuai dengan kesepakatan, mengeluarkan zakat.¹⁹⁵ Jadi bank syariah adalah bank yang operasionalnya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kepada masyarakat berupa pembiayaan dengan sistem bagi hasil yang berdasarkan ketentuan-ketentuan syariat Islam. Menurut jenisnya bank syariah terdiri dari:

1. Bank Umum Syariah (BUS) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip Islam yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BUS merupakan badan usaha yang setara dengan bank umum konvensional dengan bentuk hukum perseroan terbatas, perusahaan daerah, atau koperasi. Seperti halnya, bank umum konvensional, BUS dapat berusaha sebagai bank devisa atau bank non devisa;

¹⁹²Muhammad Firdaus N. H, *Konsep & Implentasi Bank Syariah*, (Jakarta: Renaisan, 2005), h. 18

¹⁹³Jundiani, *Pengaturan Hukum Perbankan Syariah di Indonesia*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), h. 64.

¹⁹⁴M. Nur Rianto Al-Arif, *Lembaga Keuangan Syariah Suatu Kajian Teoritis Praktis*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), h. 98

¹⁹⁵Andrian Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuanagn Syariah*, (Jakarta: Kencana Prenanda Media Grup, 2009), h. 24.

2. Unit Usaha Syariah (UUS) adalah unit kerja di kantor pusat bank umum konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang Islam atau unit Islam. Dalam struktur organisasi, UUS berada satu tingkat di bawah direksi bank umum konvensional yang bersangkutan. UUS dapat berusaha sebagai bank devisa atau bank non devisa;
3. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip Islam yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BPRS merupakan badan usaha yang setara dengan bank perkreditan rakyat dengan bentuk perseroan terbatas, perusahaan daerah dan koperasi.¹⁹⁶ Bank syariah yang terdiri dari BUS, UUS, serta BPRS melakukan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana masyarakat di samping penyediaan jasa keuangan lainnya.¹⁹⁷

H. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan bagi penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dikaji dalam penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya kajian pada penelitian penulis. Semua indikator dalam penelitian ini diambil

¹⁹⁶Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking: Sistem Bank Islam Bukan Hanya Solusi Menghadapi Krisis Namun Solusi dalam Menghadapi Berbagai Persoalan Perbankan & Ekonomi Global*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 163-165.

¹⁹⁷Andri Soemitra, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 107.

dari penelitian sebelumnya. Indikator dimodifikasi agar sesuai dengan konteks penelitian ini. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis

No.	Peneliti dan Tahun	Variabel		Kesimpulan
		Independent	Dependent	
A. Isu: Terdapat perbedaan hasil penelitian rasio kinerja perbankan syari'ah dengan menggunakan <i>maqashid syari'ah index</i> (MSI) sebagai alat ukur				
1.	Rilanda Adzhani dan Rini, 2017	Pembentukan Keadilan dan Kepentingan Publik	Kinerja Keuangan	Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara perbankan syari'ah di Indonesia dengan perbankan syari'ah di Malaysia, Iran, Arab Saudi, Uni Emirat Arab, Kuwait, dan Qatar.
2.	Riky Ramadhani dan Evi Mutia, 2016	Pendidikan, Keadilan, dan Kemaslahatan	Kinerja Keuangan	Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara perbankan syari'ah di Indonesia dengan perbankan syari'ah di Malaysia.
3.	Muhammad Syafii Antonio, Yulizar D. Sanrego, dan Muhammad Taufiq, 2012	Pendidikan Individu, Keadilan, dan Kemaslahatan	Kinerja Keuangan	Terdapat perbedaan kinerja pada perbankan syari'ah di Indonesia dengan di Jordania.

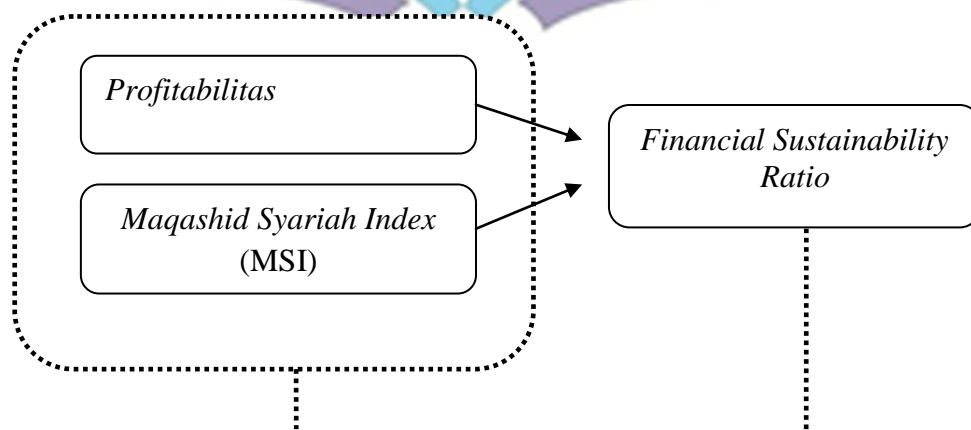
4.	Muhammad Al Ghifari, Luqman Hakim Handoko, dan Endang Ahmad Yani, 2015	Pendidikan Individu, Menciptakan Keadilan, dan Kepentingan Publik	Kinerja Keuangan	Terdapat perbedaan kinerja pada perbankan syariah di Indonesia dengan di Malaysia.
5.	Evi Mutia Dan Nastha Musfirah, 2017	Mengamankan Nilai Kehidupan Manusia, Mengamankan Diri Manusia, dan Memelihara Masyarakat	Kinerja Keuangan	Terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja perbankan syariah di Brunei Darusalam, Thailand, dan Filipina.
B. Isu: Terdapat perbedaan hasil penelitian rasio kinerja perbankan Syariah dengan menggunakan rasio profitabilitas sebagai alat ukur				
1.	Dian Asri Fitriah dan Alfiati Kurniasih, 2016	CAR, NPF, ROA, ROE, BOPO dan FDR	Kinerja Keuangan	Terdapat perbedaan rasio keuangan antara BRI Syariah dan BNI Syariah
2.	Duwi Hardianti dan Muhammad Saifi, 2018	FDR, CAR, ROA, ROE, BOPO, dan NPF	Kinerja Keuangan	Terdapat perbedaan yang signifikan berdasarkan rasio profitabilitas pada Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah
3.	Molli Wahyuni dan Ririn Eka Efriza, 2017	CAR, ROA, ROE, NPL, BOPO dan LDR	Kinerja Keuangan	Terdapat perbedaan yang signifikan berdasarkan rasio profitabilitas pada perbankan konvensional dan perbankan syariah

4.	Yusvita Nena Arinta, 2016	CAR, ROA, ROE, NIM, LDR, dan NPL	Kinerja Keuangan	Terdapat perbedaan yang signifikan berdasarkan rasio ROA dan tidak terdapat perbedaan yang signifikan berdasarkan rasio ROE pada bank Konvensional dan bank syari'ah
5.	Hanina Maya Solikah, Ronny Malavia Mardani, dan Budi Wahono, 2017	CAR, NPL, ROA, BOPO, dan LDR	Kinerja Keuangan	Tidak terdapat perbedaan yang signifikan berdasarkan rasio profitabilitas pada perbankan konvensional dan perbankan syari'ah
C. Isu: Kinerja perbankan syari'ah dengan menggunakan <i>maqashid syari'ah index</i> (MSI) dan rasio profitabilitas sebagai alat ukur				
1.	Nisa Noor Wahid, Irma Firmansyah, dan Adil Ridlo Fandillah, 2018	ROA, Pendidikan, Keadilan, dan Kesejahteraan	Kinerja Keuangan	Secara keseluruhan, bank yang memiliki kinerja <i>maqashid syari'ah</i> tertinggi adalah Bank Panin Syari'ah. Dari Kinerja keuangan Terbaik menggunakan rasio ROA adalah Bank Mega Syari'ah. Berdasarkan Analisis QAM Kinerja terbaik <i>maqashid syari'ah</i> dan profitabilitas adalah BMI, BRIS, Panin Syari'ah, Bank Syari'ah Bukopin dan BCAS.

2.	Mail Hilian Batin, 2018	Mendidik Individu, Menegakkan Keadilan, Kepentingan Publik, ROA ROE, dan NPM	Kinerja Keuangan	Hasil pengolahan data dari diagram kartesius menempatkan 5 BPRS di kuadran kiri atas. 74 BPRS berada di kuadran kanan atas, 2 BPRS di kuadran kiri bawah, dan 7 BPRS berada pada Kuadran kanan bawah.
----	-------------------------	--	------------------	---

I. Kerangka Pemikiran

Agar penelitian ini jelas, maka penulis menggambarkan kerangka pemikiran penelitian, sebagai kerangka yang mendukung dalam penelitian ini. Kerangka ini akan menjelaskan bagan penelitian Analisis Profitabilitas dan *Maqashid Syariah Index* (MSI) Terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia.



Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran

Keterangan : ————— = Uji Parsial

----- = Uji Simultan

Kerangka pemikiran merupakan suatu model konseptual bagaimana teori yang berhubungan dengan faktor yang telah diidentifikasi oleh peneliti sebagai masalah riset. Pengembangan alur penelitian ini adalah Analisis Profitabilitas dan *Maqashid Syariah Index* (MSI) Terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Kerangka pemikiran tersebut menggambarkan dan membuktikan pengaruh atau tidak berpengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

J. Hipopenelitian

Hipopenelitian merupakan jawaban sementara yang diajukan dalam penelitian yang kemudian menjadi pegangan sebagai arah penelitian. Hipopenelitian yang di ajukan perlu diuji kebenarannya dalam pembahasan, diterima atau ditolak. Berikut merupakan hipopenelitian yang diajukan oleh peneliti:

1. *Profitabilitas* terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia

Semakin besar profitabilitas yang diukur dengan menggunakan ROA maka semakin besar keuntungan yang didapat. Perbankan harus menggunakan asetnya secara efisien untuk menghasilkan laba yang lebih tinggi.¹⁹⁸ Laba berkala memiliki peran penting dalam kelangsungan perusahaan dan dapat mempengaruhi pertumbuhan perusahaan.¹⁹⁹ Bank yang memiliki ROA rendah kemungkinan bank dalam kondisi

¹⁹⁸Enekwe Chinedu Innocent, *Op. Cit.*,h. 107.

¹⁹⁹Asian A Umobong,*Op. Cit.*, h. 98.

bermasalah.²⁰⁰ Berdasarkan penelitian Nyankomo Marwa and Meshach Aziakpono pada tahun 2015 menyatakan bahwa ROA memiliki pengaruh signifikan yang positif terhadap FSR²⁰¹ sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Septi Rianasari dan Irene Rini Demi Pangestuti yang berjudul Analisis Rasio Kinerja Keuangan Terhadap *Financial Sustainability* Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Di Jawa Tengah pada Periode 2010-2014.²⁰²

Sedangkan menurut Sri Wahyuni dan Iwan Fakhruddin dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sustainability Ratio Perbankan Syariah di Indonesia hasilnya adalah ROA berpengaruh signifikan yang negatif terhadap FSR.²⁰³ Menurut penelitian Almilia *et al.* yang menghasilkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap FSR, hasil tersebut sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Imhanzenobe Japhet Osazefua yang meneliti tentang Operational Efficiency And Financial Sustainability Of Listed Manufacturing Companies In Nigeria.²⁰⁴ Berdasarkan penelitian tersebut maka kemungkinan prediksi ROA terhadap *Financial Sustainability Ratio*

²⁰⁰Luciana Spica Almilia, *Op. Cit.*, 44.

²⁰¹Nyankomo Marwa dan Meshach Aziakpono, "Financial Sustainability of Tanzanian Saving and Credit Cooperatives", *Economic Research Southern Africa Working Paper*.

²⁰²Septi Rianasari dan Irene Rini Demi Pangestuti, "Analisis Rasio Kinerja Keuangan Terhadap Financial Sustainability Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Di Jawa Tengah (Periode 2010-2014)", *Journal Of Management*, Vol. 5, No. 2 (2015), h. 14.

²⁰³Sri Wahyuni dan Iwan Fakhruddin, "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sustainability Ratio Perbankan Syariah di Indonesia", *Jurnal FEB UMS*, 2014, h. 125.

²⁰⁴Imhanzenobe Japhet Osazefua, "Operational Efficiency And Financial Sustainability Of Listed Manufacturing Companies In Nigeria", *Journal of Accounting and Taxation*, Vol. 11, No. 1 (Januari 2019), h. 28.

adalah positif. Artinya semakin tinggi ROA maka semakin baik *Financial Sustainability Ratio* (FSR) Bank Umum Syariah.

Maka dari itu, berdasarkan kerangka teoritis di atas hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₀₁: *Profitabilitas* tidak berpengaruh positif terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR) pada Bank Syariah di Indonesia.

H_{a1}: *Profitabilitas* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR) pada Bank Syariah di Indonesia.

2. *Maqasid Syari'ah Index* terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia

Maqashid indeks adalah salah satu upaya untuk meningkatkan kepercayaan para *stakeholder* bank syariah yang ada di Indonesia. Menurut Setiawan dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Kesehatan Finansial dan Kinerja Sosial Bank Umum Syariah Di Indonesia menjelaskan hanya bank-bank yang sanggup membangkitkan kepercayaan *stakeholder* yang dapat tumbuh, berkembang dan bangkit mengukir sejarah baru. Dengan kepercayaan stakeholder tersebut bank akan mampu memobilisasi simpanan, menarik investasi, menyalurkan pembiayaan, menanamkan investasi, dan dapat mengakselerasi pembangunan ekonomi dengan baik. Menurut Fauzi pembangunan ekonomi harus berkelanjutan, yaitu pertama menyangkut ekonomi, lingkungan hidup dan sosial.²⁰⁵

Sustainabel terdiri atas tiga prinsip tersebut harus mampu menghasilkan

²⁰⁵ A. Fauzi, *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan: Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004). h. 231.

produk barang dan jasa, memelihara sumber daya alam yang mencakup sumber-sumber ekonomi, dan sebagai sebuah sistem yang mampu mencapai kesetaraan, keadilan dan kesejahteraan bahkan akuntabilitas. *Sustainabel* sebagai sebuah proses yang bertujuan mencari keseimbangan antara ekonomi dan lingkungan, memiliki hubungan erat dengan nilai-nilai *maqashid syari'ah* dalam prospek jangka panjang.²⁰⁶

Maka dari itu, berdasarkan kerangka teoritis di atas hipopenelitian penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₀₂: *Maqasid Syari'ah Index* tidak berpengaruh positif terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR) pada Bank Syariah di Indonesia.

H_{a2}: *Maqasid Syari'ah Index* berpengaruh positif positif dan signifikan terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR) pada Bank Syariah di Indonesia.

3. *Maqasid Syari'ah Index* (MSI) dan *Profitabilitas* terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia

Berdasarkan kerangka teoritis serta hipopenelitian pertama dan kedua, maka dari itu peneliti merumuskan hipopenelitian ketiga sebagai berikut:

H₀₃: *Maqasid Syari'ah Index*(MSI) dan *Profitabilitas* tidak berpengaruh signifikan positif terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia

²⁰⁶Budi Sukardi, *Op. Cit.*, h. 222.

H_{a3}: *Maqasid Syari'ah Index* (MSI) dan *Profitabilitas* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia



DAFTAR PUSTAKA

- Ansori, Abdul Ghofur. 2009. Perbankan Syariah di Indonesia. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Andriansyah Yuli. 2009. Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia Dan Kontribusinya Bagi Pembangunan Nasional, La-Riba. Vol. 3, No. 2.
- Al-Arif M. Nur Rianto. 2010. Lembaga Keuangan Syariah Suatu Kajian Teoritis Praktis. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Arikunto Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abdullah al-Asyqar Umar Sulaima. 2010 Al-Madkhal Ila asy-Syariah wa al-Fiqh al-Islami. cet. 3. Oman: Dar an-Nafais.
- al-Zuhaylî Wahbah. 1998. Ushul al-Fiqh al-Islami. Damaskus: Dar al-Fikr.
- al-Syatibi, Abu Ishaq, al-Muwafaqat fi Ushuli al-Syariah. 2004. Beirut: Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah.
- Abu Zaharah Muhammad. 1997. Usul al-Fiqh. Cairo: Dar al-Fikr al-Arabi.
- Al Ghifari Muhammad, Luqman Hakim Handoko dan Endang Ahmad Yani, 2015. Analisis Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia Dan Malaysia Dengan Pendekatan Maqashid Indeks, Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, Vol. 3. No. 2.
- Antonio Muhammad Syafi'i, Yulidar D. Sanrego, dan Muhammad Taufik. 2012. An Analisis Of Islamic Banking Performance: Maqashid Index Implementation in Indonesia and Jordania. Jurnal IIUM Intitute Islamic Banking and Finance, Vol. 1, No. 1..
- al-Misri Muhammad Ibn Mukrim Ibn Manzur, Lisan al-Arab, 2014. Beritut: Dar as-Sadir, j. VIII.
- Almilia Luciana Spica, et. al. 2009. Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Financial Sustainability Ratio pada Bank Umum Swasta Nasional Non

- Devisaperiode 1995-2005. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 2009, Vol. 11, No. 1.
- Antonio M. Syafi'i, 2006. *Dasar- Dasar Manajemen Bank Syariah*, cet ke-4, Jakarta: Pustaka Alfabeta.
- Afrinaldi. 2013. Analisis Kinerja perbankan syariah Indonesia Ditinjau dari Maqasid Syariah: Pendekatan Sharia Maqasid Index (SMI) dan Profitabilitas Bank Syariah. *Prosiding Paper 24 Finalis Forum Riset Ekonomi dan Keuangan Syariah*.
- Abubakar Al Yasa. 2016. *Metode Istislahiah, Pemanfaatan Ilmu Pengetahuan dalam Ushul Fiqh*. Jakarta: Kencana.
- Al-Ghazali, Al-Mustasfah. 1937. *Kairo : Al-Maqtabah Al-Tijariyyah Al- Kubra*.
- Alamsyah Halim, *Perkembangan dan Prospek Perbankan Syari'ah Indonesia Tantangan dalam Menyongsong MEA 2015*
- Ascarya. 2008. *Akad dan prodak Bank Syariah*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Abdullah Faisal. 2004. *Manajemen Perbankan, Teknik dan Analisis Kinerja Keuangan Bank*. Malang: UMM Press.
- Al-Khadimi Nuur Ad-Diin bin Mukhtar. 2001. *Ilmu Al-Maqashid As-Syariah*. Beirut: Maktabah Al-Ubaikan.
- Ayuningtyas Rosida Dwi, Rosita wati dan Fitroh Safa'ah. 2018. Sustainability Of Sharia Rural Bank In Central Java. *Journal of Islamic Economics & Finance*, Vol. 4 No. 2.
- Ani Salis Musta dan Hotman Fredy. 2017. Mekanisme Governance Dan Pengungkapan Sustainable Finance: Untuk Melihat Tingkat Kesiapan Penerapan Sustainable Finance Pada Perusahaan Jasa Keuangan Terdaftar DI BEI. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 21, No. 03.
- Aziz Shahab, Maizaitulaidawati Md Husin dan Shujahat Haider Hashmi. 2016. Perfomance of Islamic Banking and Conventional Banking in Pakistan: A Comparative Study. *International Journal of Economics and Financial Issues*, Vol. 6, No. 4.
- Bakri Asafri Jaya. 1996. *Konsep Maqashid Syariah Menurut al-Syatibi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

- Badreldin, Ahmed Mohamed. Measuring The Performance of Islamic Banks by Adapting Conventional Ratios. German University in Cairo Working Paper Series No.16,
- Bedoui, 2012. Shari'a Based Ethical Performance Measurement Framework. Chair For Ethics and Financial Norms.
- Brigham, Houston. 2010. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Chariri Anis, dan Imam Ghozali, 2007. Teori Akuntansi. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Djazuli, A dan Yadi Yanuari. 2001. Lembaga-lembaga Perekonomian Umat (Sebuah Pengenalan), Jakarta: Rajawali Press.
- Deegan C. 2004. Financial Accounting Theory, McGraw-Hill Book Company. Sydney.
- Dendawijaya Lukman. 2009. Manajemen Perbankan. Ghalia Indonesia: Jakarta.
- El Hawary Dahlia Anwar, et. al. 2004. Regulating Islamic Financial Institutions: The Nature Of The Regulated. World Bank Policy Research Working Paper.
- Erol, et. al. 2014. Performance Comparison Of Islamic (Participation) Banks And Commercial Banks In Turkish Banking Sector. EuroMed Journal of Business, Vol. 9, No. 2.
- Elkington J. 1997. Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line of 21st Century Business. Capstone: Oxford.
- Fauzi, A, 2004 Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan: Teori dan Aplikasi. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Fahmi Irham. 2013. Analisis Laporan Keuangan. Bandung; Alfabeta.
- Firdaus N. H Muhammad. 2005. Konsep & Implementasi Bank Syariah, Jakarta: Renaisan.
- Gavriel Ayayi Ayi dan Maty Sene. 2010. What Drives Microfinance Institution's Financial Sustainability. Journal of Developing Areas, Vol. 44, No. 1.
- Halim, Abdul dan Sarwako, Manajemen Keuangan: Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan, (Yogyakarta: Befe, 2008)

- Hansen dan Mowen. 2012. *Managerial Accounting (Akuntansi manajerial)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hussain Mostaque dan Zahirul Hoque. 2002. Understanding Non-Financial Performance Measurement Practices In Japanese Banks. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, Vol. 15, No. 2.
- Harmono. 2011. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harahap Sofyan Syafri. 2016. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Hurayra, Muhammad Abu. 2015. Achievement of Maqasid-al-Shari`ah in Islamic Banking: An Evaluation of Islami Bank Bangladesh Limited. *Global Journal of Computer Science and Technology: A Hardware & Computation*
- Hasan Iqbal. 2012. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Husein N. 2011. The Importance and Methods of Shariah Compliance Audit. *working jurnal*.
- Innocent Eneke Chinedu, Okwo Ifeoma Mary dan Ordu Monday Matthew. 2013. Financial Ratio Analysis as a Determinant of Profitability in Nigerian Pharmaceutical Industry. *International Journal of Business and Management*, Vol. 8, No. 8
- Iskandar Azwar. 2019. Green Economy Indonesia Dalam Perspektif Maqashid Syariah. *Jurnal Ekonomi, Keuangan, dan Perbankan Syariah*, Vol. 3, No. 2.
- Ismanto Kuat. 2016. *Asuransi Perspektif Maqashid Asy-Syariah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Istiqlal Cahyo Halim. 2011. Penilaian Kinerja Perbankan Syariah Dengan Metode Balanced Scorecard. *Jurnal La_Riba Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. III, No. 2, Desember .

- Iswari Putu Widhi. 2015. Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah: Negara vs Swasta. *Jurnal Islaminomic*, Vol. 6, No. 2.
- J. S. YT Sofyan. 2010. *Akuntansi Perbankan Syariah*. Jakarta: LPFE Universitas Trisakti.
- Jauhar, Ahmad Al-Mursi Husain. 2013. *Maqashid Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Jazil Thuba and Syahrudin. 2013. The Perfomance Measures Of Selected Malaysian And Indonesian Islamic Banks Based on the Maqasid al-Shari'ah Approach. *Sya'ban*, vol. 7, No. 2.
- Juminang. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jundiani. 2009. *Pengaturan Hukum Perbankan Syariah di Indonesia*. Malang: UIN Malang Press.
- Kamsil C.S.T, et. al. 2002. *Pokok-pokok Pengetahuan Hukum Dagang Indonesia*, cet. Ke-1. Jakarta: Sinar Grafika.
- Khallaf, Abdul Wahhab. 2002. *Kaidah-Kaidah Hukum Islam; Ilmu Ushul Fiqh*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. 2010. *Pengantar manajemen Keuangan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Kuppusamy Mudiarsan, et. al, 2010. Measurement of Islamic Banks Performance Using a Shariah Conformity and Profitablity Model, *Review of Islamic Economics*, Vol. 13, No. 2.
- Kuncoro Mudrajad dan Suhardjono. 2012. *Manajemen Perbankan, Teori dan Aplikasi*. Edisi kedua, Jogjakarta: BPFE-UGM Yogyakarta.
- Khan Feisal, 2010. How 'Islamic' is Islamic Banking?. *Journal of Economic Behavior & Organization*.
- Kuppusamy, et al. 2010. Measurement Of Islamic Banks Performance Using A Shariah Conformity And Profitability Model. *Review of Islamic Economics*, Vol. 13, No. 2.

- Larasati Dianita Galuh, et. al. 2019. Corporate Governance, Rasio-Rasio Keuangan Dan Financial Sustainability Pada Perbankan Umum Di Indonesia (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia peri-ode 2014-2017). Jurnal ISEI Accounting Review, Vol. 3, No. 2.
- Ledgerwood Joanna. 2019. Sustainable Banking With The Poor, Microfinance Handbook An Institutional And Financial Perspective. Retrieved.
- Luthfia Khaula, Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal Dan Corporate Governance Terhadap Publikasi Sustainability Report Studi Empiris Perusahaan-Perusahaan Yang Listed (Go-Public) Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2007-2010
- Lestari Maharani Ika dan toto sugiarto. 2007. Kinerja Bank Devisa dan Non Devisa dan Faktor-Faktir yang Mempengaruhinya. Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek dan Sipil), Vol. 2
- Mu'allim Ami. 2003. Persepsi Masyarakat Terhadap Lembaga Keuangan Syariah. Al-Mawarid Edisi X.
- M. Hanafi Mamduh. 2011. Manajemen Keuangan. Jogyakarta: BPFE.
- Marimin dan Nurul Maghfiroh. 2010. Aplikasi Teknik Pengambilan Keputusan dalam Manajemen Rantai Pasok. IPB Press. Bogor.
- Melani, Sayekti Endah dkk. Analisis Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia dengan Menggunakan Pendekatan Islamicity Indices. Syariah Paper Accounting FEB UMS. Solo:UMS
- Mukri Moh. 2012. Aplikasi Konsep Maslahah al-Gazali pada Isu-isu Hukum Islam Kontemporer di Indonesia. Yogyakarta : Idea Press Yogyakarta.
- Mohammed dkk. 2008. The Performance Measures of Islamic Banking Based on the Maqasid Framework. Paper of IIUM International Accounting Conference (INTAC IV). held at Putra Jaya Marroitt.
- Mohammed, Mustafa Omar. et al. 2008. The Performance Measures of Islamic Banking Based on the Maqashid Framework. paperdipresentasikanpada IIUM INTAC IV 25 Juni 2008 di Putrajaya. Malaysia.

- Martono Nanang. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,
- Marwa Nyankomo dan Meshach Aziakpono. Financial Sustainability of Tanzanian Saving and Credit Cooperatives. Economic Research Southern Africa Working Paper
- Muhammad. 2005. Manajemen Pembiayaan Bank Syariah. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Mohammed Mustafa Omar dan Fauziah Md Taib. 2015. Developing Islamic Banking Performance Measures Based on Maqashid al-shariah Framework: Cases of 24 Selected Banks. Jurnal of Islamic Monetary Economic and Finance, Vol 1, No 1.
- Munawir S. 2010. Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty.
- Muhammed Mustafa Omar, Dzuljastri Abudl Razak dan Fauziah MD Taib. 2015. The Performance Measures of Islamic Banking Based on the Maqashid Framework. Paper dipresentasikan pada IIUM INTAC IV, 25 juni 2008 di Putrajaya, Malaysia.
- Notoatmojo M. Iqbal dan Anita Rahmawaty. 2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Financial Sustainability Ratio Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2010-2014. Jurnal Ekonomi Syariah, Vol. 4, No. 1.
- Nursidin, Ghilman. 2012. Konstruksi Pemikiran Maqashid Syari'ah Imam Al-Haramain Al-Juwaini (Kajian Sosio-Historis). Semarang: IAIN Walisongo.
- Osazefua Imhanzenobe Japhet. 2019. Operational Efficiency And Financial Sustainability Of Listed Manufacturing Companies In Nigeria. Journal of Accounting and Taxation, Vol. 11, No. 1.
- Prasetyowati Lia Anggraeni, dan Luqman Hakim Handoko. 2016. Pengukuran Kinerja Bank Umum Syariah Dengan Maqasid Index Dan Sharia Conformity And Profitability (SCNP). Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam, Vol. 4, No. 2.
- Raisuni, Ahmad, Nazariyyah al-Maqasid Inda al-Imam asy-Syatibi, cet. 4 Riyadh: Ad-Dar al-Alamiyyah li al-Kuttab al-Islamiyyah.

- Raysuni, Ahmad, 1995. *Nadhariyyatu al-Maqashidi 'Inda al-Imam al-Syatibi*. Virginia: IIIT.
- Reza Muhammad, dan Evony Silvino Violita. 2018. Pengaruh Penerapan Nilai-Nilai Islam Terhadap Kinerja Bank Syariah dengan Menggunakan Maqashid Index: Studi Lintas Negara. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 5, No.1.
- Ridloah, Siti. 2016. A Qualitative Analysis into The Strategic Priorities Of The Indonesian Bank Industry. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 7 (1) 2016, 91-105. Semarang :UNNES.
- Rivai, Veithzal dan Antoni Nizar. 2012. *Islamic Economic and Finance*. Jakarta: Gramedia Pustaka
- Rosly Saiful Azhar dan Mohd Afandi Abu Bakar. 2003. Performance Of Islamic And Mainstream Banks In Malaysia. *International Journal Of Social Economics*, Vol,30. No, 12.
- Rivai Veithzal dan Arviyan Arifin. 2010. *Islamic Banking: Sistem Bank Islam Bukan Hanya Solusi Menghadapi Krisis Namun Solusi dalam Menghadapi Berbagai Persoalan Perbankan & Ekonomi Global*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Riyanto Waryani fajar. 2010. Peningkatan Kebutuhan Dalam Maqasid Asy-Syari'ah. *Jurnal Hukum Islam (JHI)*, Vol. 8, No. 1.
- Rianasari Septidan Irene Rini Demi Pangestuti. 2015. Analisis Rasio Kinerja Keuangan Terhadap Financial Sustainability Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Di Jawa Tengah (Periode 2010-2014). *Journal Of Management*, Vol. 5, No. 2.
- Romli Muhammad. 2008. Analisis Kinerja Bank Syariah Devisa dan Non Devisa. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 3, No. 1.
- Salim Emil. 1990. *Konsep Pembangunan Berkelanjutan*. Jakarta: Gramedia.
- Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Aplikasi dan Teori*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- SMN Hery. 2015. *Pengantar Akuntansi Comprehensif Edition*. Jakarta: PT. Grasindo.

- Sudana I Made. 2011. Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek. Jakarta : Erlangga.
- Santoso Januar, Khairunnisa, Dedik Nur Triyantro. 2008 Influence Of Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan And Loan to Deposit Ratio Towards Financial Sustainability Ratio (Study In Public And Private Bank That Listed On Indonesia Stock Exchange On 2011-2015). E-Proceeding Of Management , Vol. 4, No. 3 (Desember 2017) Syarifuddin Amir, Ushul Fiqih. Jakarta:Kencana Prenadamedia Group.
- Samsul Mohamad. 2006. Pasar Modal dan Manajemen Portofolio. Jakarta : Erlangga.
- Soemitra Andri. 2012. Bank & Lembaga Keuangan Syariah. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sahetapy Kenneth. 2019. The Relationship Between Macroeconomy Factors and Indonesian Banks' Financial Sustainability. International Scholars Conference, Vol. 7, No 1.
- Secme N. Y., A. Bayrakdaroolu, dan C. Kahraman. 2009. Fuzzy Performance Evaluation In Turkish Banking Sector Using Analytic Hirerarchy Process And Topsis. Journal Expert System With Applications, Vol. 36, No. 9.
- Subramanyam. 2010. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Sudrajad, Anton dan Amir Shodiq. 2016. Analisis Penilaian Kinerja Bank Syariah Berdasarkan Indeks Maqasid Shari'ah (Studi Kasus Pada 9 Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2015). Jurnal Bisnis Vol. 4 No 1
- Suharso, et. al. 2014. Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Lux. Semarang: CV.Widya Karya.
- Sutrisno. 2009. Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi. Yogyakarta : Ekonisia.
- Sekaran Uma. 2000. Research methods for business: a skill building approach. New York :John Wiley & Sons.
- Syamsudin Lukman. 1998. Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Sujarweni Wiratna. 2015. Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi. Yogyakarta: Pustaka Baru Press,
- Saputri Kurnia Octha, 2019. Kinerja Keuangan Terhadap Kemampuan Berkelanjutan Perusahaan. Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer, Vol. 11, No. 1.
- Shauka. 2008. The Recent Financial Growth of Islamic Banks and Their Fulfilment of Maqasid al-Shariah Gap Analysis. Working jurnal INCEIF Malaysia.
- Shiddiq, Ghaffar. 2009. Teori Maqashid Al Syariah. Sultan Agung Vol. 12, No. 118. Semarang: Unissula
- Toruquddin Moh. 2013. Teori Maqashid Syariah Perspektif Ibnu Ashur. Ulul Albab, Vol. 14, No. 2,
- Taufik Muhamad, dan Nugraha, H. F. 2012. Model Penilaian Tingkat Kesehatan Perbankan Syariah: Implementasi Maqoshid Indeks di Indonesia dan Yordania. Paper Forum Riset Perbankan Syariah.
- Umobong Asian A, 2015. Assessing The Impact Of Liquidity And Profitability On Growth Of Profits In Pharmaceutical Firms In Nigeria. European Journal Of Accounting, Auditing And Finance Research, Vol.3, No.10.
- Umam Khaerul. 2013. Manajemen Perbankan Syariah. Bandung: Pustaka Setia.
- Van Horne James C. dan John M. Wachowicz, 2012. Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan. Jakarta: Salempa Empat.
- Wibowo Edy, et. al. 2005. Mengapa Memilih Bank Syariah?. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Wiwoho Jamal. 2014. Peran Lembaga Keuangan Bank Dan Lembaga Keuangan Bukan Bank Dalam Memberikan Distribusi Keadilan Bagi Masyarakat. Jamal Wiwoho, Vol. 43, No. 1.
- Widarjono, Agus, 2013. Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya disertai Panduan Eviews. Yogyakarta: UPP STIM YKPN,

- Wahid Nisa Noor, Irma Firmansyah dan Adil Ridlo Fadilah. 2018. Analisis Kinerja Bank Syariah Dengan Maqashid Syariah Index (MSI) Dan Profitabilitas. Jurnal Akuntansi Vol. 13, No. 1.
- Wira, Ahmad dan Hefrizal Handra, 2018. Pengukuran Kinerja Perbankan Syariah Dengan Menggunakan Pendekatan Indeks Maqashid Syariah. Jurnal Kajian Ekonomi Islam, Vol. 3, No. 2.
- Wibowo, Arif. 2012. Maqoshid Asy Syariah: The Ultimate Objective of Syariah. Yogyakarta: UNY
- Winarno Wing Wahyu. 2017. Analisis Ekonometrika dan Statistik dengan Eviews, Cetakan ke-5. Jogyakarta: STIM YKPN.
- Wahyuni Sri dan Iwan Fakhruddin. 2014. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sustainability Ratio Perbankan Syariah Di Indonesia. Seminar Nasional Dan Call For Paper Program Studi Akuntansi-FEB UMS.
- Yuwono Sony, Edy Sukarno dan Muhamad Ichsan. 2006. Petunjuk Praktis Penyusunan Balance Scorecard Menuju Organisasi yang Berfokus pada Strategi. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Yunus Jamal Lulail. 2009. Manajemen Bank Syariah. Malang: UIN-Malang Press.
- Yunus Mahmud. 1990. Qamus, Arabiy-Indunisiy, cet.8. Jakarta: Hida Karya Agung.
- Zaman M. Raquibuz, dan Hormoz Movassaghi. 2002 Interest-Free Islamic Banking: Ideals and Reality. International Journal of Finance, Vol. 14, No. 4.
- Zarkasyi dan Moh Wahyudin, Good Corporate Governance. 2008. Pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan, dan Jasa Keuangan Lainnya. Bandung: Alfabeta